MEA, WISATA BELANJA FAVORIT WISMAN

bankjatim

EDISI 104 ■ 2016

BANK JATIM-BPN JATIM

PERMUDAH SERTIFIKASI TANAH

bankjatim

Bekerja dengan fokus dan penuh akurasi merupakan salah satu komitmen kami untuk terus tumbuh secara berkesinambungan

www.bankjatim.co.id

KERJA KERAS, CERDAS, TUNTAS DAN IKHLAS

ADA beberapa agenda penting yang perlu dicatat mengawali tahun 2016. Sebagai awal tahun yang manis, Gubernur Jawa Timur Dr. H. Soekarwo meraih prestasi dengan menerima Penghargaan Pelopor Inklusi Keuangan Kategori Pemerintah Daerah atas usaha pengembangan APEX Bank di Jawa Timur serta mendukung pengembangan Kredit Usaha Rakyat melalui optimalisasi peran Penjaminan Kredit Daerah. Penghargaan ini merupakan apresiasi kepada perbankan di Jawa Timur termasuk Bank Jatim, Bank UMKM Jawa Timur, dan BPR kabupaten/kota di JawaTimur.

Di tahun ini, tepatnya pada tanggal 29 Januari 2016, Bank Jatim sukses menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 2015. RUPS ini adalah RUPS tercepat bagi bank dengan status perusahaan terbuka di Indonesia. Sebuah prestasi yang membanggakan bagi Bank Jatim karena mampu menyelesaikan laporan keuangan dan laporan tahunan di awal tahun. Terlebih di tahun buku 2015, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham Bank Jatim kian meningkat.

Genderang MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pun sudah ditabuh awal tahun ini. Bank Jatim seakan tak mau ketinggalan kereta dalam berperan menghadapi MEA 2016. Sebagaimana diamanahkan dalam transformasi BPD se-Indonesia yang telah diresmikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 26 Mei 2015 yang lalu, Bank Jatim mempunyai enam strategi diantaranya Pengembangan Produk, Pengelolaan Layanan, Pengembangan Pemasaran, Pengelolaan Jaringan, Pengelolaan Portofolio, serta Penguatan Likuiditas dan Permodalan.

Keberhasilan menorehkan prestasi mengawali tahun 2016 adalah karena upaya dalam bekerja. Kedepan, mari kita terus tingkatkan kinerja Bank Jatim secara maksimal dengan disertai semangat kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas dan kerja ikhlas. Bekerja keras berarti pantang menyerah, melakukan yang terbaik bagi **bankjatim** tercinta. Begitu juga dengan wawasan bekerja secara cerdas, mencari inovasi dan kreatif dengan sepenuh hati alias bekerja tuntas. Tak cukup dengan itu, maka kerja secara ikhlas pun memberikan andil cukup besar. Sesungguhnya bekerja dengan niat ikhlas adalah sebuah ibadah yang berpahala. Kami yakin bersama-sama kita pasti bisa.

R. SOEROSO
DIREKTUR UTAMA

EDISI 104 ■ 2016

Performa Kinerja yang Bagus

BERDASAR laporan keuangan tahun 2015 laba sebelum pajak tercatat Rp 1,26 triliun, sedangkan laba bersih sebesar Rp 885 miliar. Ini merupakan kinerja keuangan Bank Jatim menunjukkan performa yang bagus dan tumbuh bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY). Fakta inilah yang terungkap dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank Jatim Tahun Buku 2015 di Hotel Bumi Surabaya, Jumat (29/1). RUPS yang dihadiri Gubernur Jatim Soekarwo, para bupati/wali kota se Jatim dan pemegang saham ini sebagai salah satu pertanggungjawaban atas kinerja dan pencapaian yang diraih selama tahun 2015.

Bersama Badan Pertanahan Nasional (BPN) Provinsi Jawa Timur, Bank Jatim menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* tentang penyertifikatan hak atas tanah Provinsi Jawa Timur di Kantor BPN Provinsi Jawa Timur, Jalan Tunjungan 80 Surabaya (10/1). Penandatangan MoU ini mempunyai maksud untuk mempermudah nasabah Bank Jatim ke depannya. Dengan begitu masyarakat semakin mudah melakukan pengurusan sertifikat tanah. Selanjutnya, sertifikat ini dapat digunakan sebagai pemenuhan syarat apabila nasabah mengajukan kredit di Bank Jatim untuk tambahan modal usahanya, karena sertifikat tanah dapat dijadikan agunan untuk mengakses perbankan.

Wajah 588 calon pegawai Bank Jatim, nampak berseri-seri. Mereka, akan ditempatkan pada posnya masing-masing, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan Bank Jatim Gelombang II Tahun 2015 di Fave Hotel, Jalan Pregolan, Surabaya (18/1). Penambahan pegawai di Bank Jatim untuk mendukung ekspansi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju. Tahun 2016 ini, Bank Jatim akan merekrut 303 karyawan berbasis kompetensi.

Maka, terbayar sudah perjuangan Tim Futsal Bank Jatim. Tim futsal yang dikomandani Ferdian Timur S, berhasil memboyong piala juara I Turnamen SBK Cup 2016 Tulungagung Kategori Umum se Jawa. Dalam turnamen yang berlangsung di Lapangan Red Futsal Lembupeteng Tulungagung, pada (15-17/1) itu, Tim Futsal Bank Jatim berhasil menundukkan Pelangi FC. Keberhasilan ini menjadi kado spesial di awal 2016. (*)

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung: Direksi Bank Jatim, **Diterbitkan Oleh:** Bank Jatim Berdasarkan Sk Direksi, **Ketua Dewan Redaksi:** Agus Abdullah, **Redaktur Eksekutif** : Ida Martiningsih, **Staf Redaksi:** Amang Mawardi, **Redaksi:** Ahad Sudjono, Karyanto, Arya Pramudya, Mushadi, **Alamat Redaksi:** Jl Basuki Rahmad 98-104, **Telepon:** 031-5310090 pes. 477, **e-mail:** majalahbankjatim@bankjatim.co.id

SEKAPUR SIRIH 03
Kerja Keras, Cerdas, Tuntas dan Ikhlas

LAPORAN UTAMA 06
BANK JATIM - BPN Jatim Permudah Sertifikasi Tanah

LAPORAN UTAMA 08
Kinerja Bank Jatim Mengesankan

KILAS BANK JATIM 10
Natal Bersama Karyawan Bank Jatim

KILAS BANK JATIM 14
Bank Jatim Cabang Malang Tutup Tahun 2015

BERITA EKONOMI 16
MEA, Wisata Belanja Favorit Wisman

OLAHRAGA 22
Tim Futsal Bank Jatim Boyong Piala Turnamen SBK Cup 2016

CSR 24
Optimalisasi Pemberdayaan TKI Purna di Banyuwangi

RENUNGAN 26
Etika

TEKNO 29
BlackBerry Akan pindah ke Android?

HOBI 34
Aris, Perajin Sekaligus Pelatih dan Juri Lomba Akik

HOBI 36
Darmantoko; Penggemar Batu Bergambar, dari Hobi Jadi Hoki

JALAN-JALAN 38
Batu Karang dan Debur Ombak Mewarnai Pesona Pantai Srau

BANK JATIM - BPN JATIM PERMUDAH SERTIFIKASI TANAH

BANK JATIM kembali memberi kejutan. Bersama Badan Pertanahan Nasional (BPN) Propinsi Jawa Timur, Bank Jatim menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) tentang pensertifikatan hak atas tanah Provinsi Jawa Timur di Kantor BPN Provinsi Jawa Timur, Jalan Tunjungan 80 Surabaya, (10/01).

Penandatanganan MoU itu dilakukan Dirut Bank Jatim R. Soeroso bersama Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah Tony Sudjiaryanto dan Kepala BPN Provinsi Jawa Timur Muchtar.

Turut hadir dalam acara tersebut, yaitu Menteri Agraria dan Tata Ruang Ferry Mursyidan Baldan beserta Kepala Kantor BPN Wilayah Gerbang Kertosusilopas (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan dan Pasuruan).

Langkah ini dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat guna meningkatkan hak atas tanah, agar bukti kepemilikan tanahnya diakui secara hukum.

Acara yang dimulai pukul 06.00 WIB itu, dibuka oleh penampilan grup musik kontemporer 'Sabrang'dan dilanjutkan dengan hiburan musik Patrol. Sebelumnya, para undangan yang hadir beserta masyarakat sekitar mengikuti senam pagi bersama.

Dirut Bank Jatim R. Soeroso menyampaikan,

penandatanganan MoU ini mempunyai maksud untuk mempermudah nasabah Bank Jatim ke depannya. "Dengan begitu masyarakat semakin mudah melakukan pengurusan sertifikat tanah. Selanjutnya, sertifikat ini dapat digunakan sebagai pemenuhan syarat apabila nasabah mengajukan kredit di Bank Jatim untuk tambahan modal usahanya, karena sertifikat tanah dapat dijadikan agunan untuk mengakses perbankan," terangnya.

Selain acara penandatanganan MoU, BPN Provinsi Jawa Timur juga mengadankan *delivery service*. Mekanisme *delivery service* ini dimulai dengan Menteri Agraria dan Tata Ruang Ferry Mursyidan Baldan berkeliling mengunjungi *booth* pelayanan dan berdialog langsung dengan pengunjung yang hadir, sembari menyerahkan sertifikat di *booth*.

Selain dihibur musik kontemporer, para pengunjung juga dihibur oleh penampilan *Accoustic Entertainment By Recoustic*. Di penghujung acara, pengunjung disajikan hiburan kembali oleh grup musik kontemporer Sabrang.

BANK JATIM – JAMKRINDO TEKEN PKS

Cakup Lima Jenis Kredit

SEBANYAK lima perjanjian kerja sama (PKS) dijalin Bank Jatim dengan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia atau Perum Jamkrindo.

Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso menyebutkan PKS yang dimaksud mencakup penjaminan kredit konsumtif, kredit mikro dan kecil, bank garansi, kredit modal kerja pola Keppres, dan penjaminan modal kerja *stand by loan.*

Penandatanganan dilakukan oleh Dirut Bank Jatim R Soeroso bersama Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah Tony Sudjiaryanto bersama Direktur Utama Jamkrindo Didik S Anwar dan Direktur Perusahaan Umum Bakti Prasetyo "PKS ini sudah sah karena disaksikan pejabat yang berwenang," ujar R. Soeroso di sela-sela acara penandatanganan PKS Bank Jatim dan Jamkrindo, di Hotel JW Marriot Surabaya, Jumat (22/1).

Soeroso mengklaim, penyaluran kredit Bank Jatim baik dan bertumbuh secara tahunan (*year –on-year/ YoY*). Berdasarkan laporan keuangan Desember 2015 (audited) diketahui besarannya Rp28,41 triliun. "Naik 8,46 persen ," tuturnya.

Kontribusi pertumbuhan tertinggi penyaluran kredit adalah kredit komersil naik 10 persen (YoY) sebesar Rp5,70 triliun, kredit konsumer naik 8,83 persen (YoY) sebesar Rp18,19 triliun, dan kredit UMKM naik 5,21 persen yakni Rp4,53 triliun.

Adapun premi Bank Jatim per Desember 2015, pembayaran yang terealisasi kepada Jamkrindo sebesar Rp28,03 miliar. adapun jumlah nasabah yang dijamin sebanyak 18.422 nasabah.

Direktur Bisnis Penjaminan Perum Jamkindo Bakti Prasetyo menyatakan kemitraan yang dijalin dengan Bank Jatim terbilang strategis. "Ini bertujuan lebih meningkatkan kinerja masing-masing pihak," katanya.

Jamkrindo sendiri menargetkan tahun ini penjaminan kredit capai Rp115 triliun. Sejumlah Rp 65 triliun diantaranya, ditargetkan dari penjaminan nonkredit usaha rakyat, dan sisanya dari KUR.

Berdasarkan laporan keuangan Desember 2015 (*audited*) penyaluran kredit Bank Jatim diklaim menunjukkan performa yang bagus. Besarannya tumbuh secara tahunan sebesar Rp28,41 triliun atau tumbuh 8,46 persen (YoY).

Kontribusi pertumbuhan tertinggi penyaluran kredit tersebut dari kredit komersil sebesar Rp5,70 triliun atau naik 10 persen(YoY), kredit konsumer Rp18,19 triliun tumbuh 8,83 persen(YoY), dan kredit UMKM meningkat 5,21 persen sebesar Rp4,53 triliun.

Saat ini Bank Jatim menawarkan suku bunga kredit sebesar 4 persen kepada bank perkreditan rakyat di Jawa Timur. Bunga yang diberikan BPR kepada masyarakat paling besar 9 persen. Adapun rasio NPL-nya, Soeroso menyatakan untuk kredit mikro tidaklah besar.

Sepanjang tahun lalu perseroan mengumpulkan total aset Rp42,80 triliun atau naik 12,65 persen. Penyaluran kredit dibukukan Rp28,41 triliun naik 8,46 persen, dana pihak ketiga Rp34,26 triliun naik 13,19 persen, dan pendapatan bunga Rp 4,70 triliun tumbuh 15,17 persen. Adapun laba sebelum pajak Rp1,26 triliun, sedangkan laba bersih Rp884,5 miliar.

Pada tahun ini Bank Jatim membidik laba setelah pajak Rp1,4 triliun atau naik 12,33 persen (YoY), penyaluran kredit Rp32,66 triliun naik 14,98 persen, dana pihak ketiga Rp38,20 triliun tumbuh 11,52 persen, pendapatan bunga Rp5,29 triliun meningkat 12,67 persen, dan total aset naik jadi Rp47,31 triliun atau tumbuh 10,56 persen. **(bns/ir)**

Suasana RUPS di Hotel Bumi Surabaya, Jumat (29/1) dihadiri Gubernur Jatim Soekarwo, Bupati/Wali Kota se-Jawa Timur, Dewan Komisaris Bank Jatim dan Direksi Bank Jatim.

KINERJA BANK JATIM MENGESANKAN

Renbis 2016 Tinggal Persetujuan OJK

RAPAT Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank Jatim Tahun Buku 2015 di Hotel Bumi Surabaya, Jumat (29/1) lancar dan sukses. RUPS yang dihadiri Gubernur Jatim Soekarwo, para bupati/wali kota se Jatim dan pemegang saham ini sebagai salah satu pertanggungjawaban atas kinerja dan pencapaian yang diraih selama tahun 2015, mengesankan.

Menurut Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso, berdasar laporan keuangan tahun 2015, laba sebelum pajak tercatat Rp 1,26 triliun. Sedangkan laba bersih sebesar Rp 885 miliar. "Kinerja keuangan Bank Jatim menunjukkan performa yang bagus dan tumbuh bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY)," katanya.

Menurutnya, performa bagus bisa dilihat dari total aset sebesar Rp 42,80 triliun, naik 12,65 persen (YoY). Sedangkan penyaluran kredit sebesar Rp 28,41 triliun, juga naik 8,46 persen (YoY). "Begitu juga dengan perolehan dana pihak ketiga sebesar Rp 34,26 triliun, naik 13,19 persen (YoY), serta pendapatan bunga sebesar Rp 4,70 triliun, yang berarti naik 15,17 persen (YoY)," jelas dia.

Ke depan, rencana bisnis Bank Jatim tahun 2016 diantaranya total aset direncanakan meningkat 10,56 persen. Sedangkan penghimpunan dana pihak ketiga direncanakan meningkat 11,52 persen, penyaluran kredit direncanakan meningkat 14,98 persen dan laba sebelum pajak meningkat menjadi sebesar 13,98 persen. "Rencana bisnis

tahun 2016 telah mendapat persetujuan dewan komisaris namun masih menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan," jelas R. Soeroso.

Beberapa keputusan penting antara lain penetapan penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2015 termasuk pemberian bonus bagi pegawai serta tantiem untuk direksi dan dewan komisaris. Yang tak kalah pentingnya adalah persetujuan perubahan agenda rapat umum pemegang saham tahunan perseroan yang diselenggarakan pada 8 April 2015 terkait dengan pemberian izin pelaksanaan *spin-off* usaha syariah menjadi bank umum syariah.

Bank Jatim juga terus memperkuat jaringan hingga ke pelosok daerah dengan memperbanyak titik layanan. Hingga Desember 2015, jumlah jaringan Bank Jatim telah mencapai 1.425 titik layanan terdiri dari 1 kantor pusat, 45 kantor cabang, 165 cabang pembantu, 185 kantor kas, 97 kantor Iayanan syariah, 171 payment point, 65 kas mobil, 6 mobil ATM, 688 ATM dan 2 CDM. **(kar/mus)**

> "Kinerja keuangan Bank Jatim menunjukkan performa yang bagus dan tumbuh bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya"

FOTO: IST

Dirut Bank Jatim R. Soeroso (tengah) bersama Ketua Panitia Johanes Koento (kanan) dan Koordinator Revi Adiana S.

NATAL BERSAMA KARYAWAN BANK JATIM

Lagu Malam Kudus dan Holy Night mengiringi penyalaan lilin

Anak-anak Panti Asuhan Putra Immanuel Surabaya

PERAYAAN Natal bersama seluruh keluarga besar Kristen dan Katolik Bank Jatim tahun 2015 berlangsung hikmat. Lagu Malam Kudus dan O Holy Night mengiringi penyalaan lilin yang dipimpin Pendeta Reinaldo Bastedo, di Hotel Crown Prince Jl Basuki Rahmad Surabaya, Sabtu (17/12).

Dalam perayaan Natal yang bertema "Hidup Bersama Sebagai Keluarga Allah" itu juga diberikan *doorprize* dan penyerahan santunan kepada Panti Asuhan Putra Immanuel Jl Gatotan Surabaya serta souvenir berupa tas sekolah. Pendeta Reinaldo Bastedo dalam khutbahnya menekankan pentingnya saling mengasihi satu sama lain dan tolong menolong sesama umat manusia. "Kita menerapkan kasih sebagaimana kita adalah keluarga Allah," katanya.

Direktur Utama Bank Jatim, R. Soeroso, yang hadir dan memberi sambutan, mengajak keluarga besar umat kristiani Bank Jatim agar bekerja lebih semangat, peduli dan saling mendukung satu dengan yang lain. Sementara Ketua Panitia Perayaan Natal Bersama Karyawan Bank Jatim 2015, Johanes Koento, pada acara tersebut berterima kasih kepada peserta perayaan Natal bersama baik yang hadir dari luar kota atau cabang maupun para pensiunan. "Kami mengucapkan terima kasih karena di sela-sela kesibukan kerja masih bisa menyempatkan hadir dan memberi support sehingga acara ini berlangsung lancar dan baik," katanya. **(kar)**

TAMBAH PEGAWAI, EKSPANSI BANK JATIM KIAN GENCAR

WAJAH 588 calon pegawai (Capeg) Bank Jatim, nampak berseri-seri. Mereka, sebentar lagi akan ditempatkan pada posnya masing-masing, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan Bank Jatim Gelombang II Tahun 2015 di Fave Hotel, Jalan Pregolan, Surabaya (18/1), oleh Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) Bank Jatim.

Pembukaan program pendidkan dan pelatihan itu, dibuka Direktur Utama R Soeroso didampingi para direksi dan Direktur Utama Frontier, Jerry Marmen lembaga pendidikan yang ditunjuk Bank Jatim.

Menurut R. Soeroso , penambahan SDM atau pegawai di Bank Jatim untuk mendukung ekspansi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju. Tahun 2016 ini, Bank Jatim akan merekrut 303 karyawan berbasis kompetensi.

"Pegawai baru itu nanti akan mengisi posisi di bagian kredit, pemasaran, junior auditor, staf IT, pembiayaan syariah, *frontliner* syariah, dan entry level staf," ungkapnya.

rekrutmen SDM yang baru ini, merupakan poin penting dalam upaya mendukung ekspansi Bank Jatim yang akan terus memperluas jaringan kantor di berbagai daerah dan termasuk *spin off* unit usaha syariah.

"Dari 303 pegawai rekrutan baru, sebanyak 250 diantaranya untuk memenuhi kebutuhan Bank Syariah yang rencana proses *spin off* akan dipercepat pada tahun 2017," jelasnya.

Tahapan seleksi dalam penerimaan pegawai baru dilaksanakan melalui website Bank Jatim maupun melalui universitas terkemuka di luar Jawa Timur. Antara lain; Universitas Indonesia, Universitas, Gajah Mada, Universitas Diponegoro serta Universitas Sebelas Maret.

Untuk mendukung *spin off*, Bank Jatim gencar menambah kantor layanan. Hingga akhir tahun 2015, sudah ada 97 kantor layanan syariah termasuk 5 kantor cabang unit syariah yang beroperasi. Rencananya, tahun ini akan ada penambahan hingga 7 kantor cabang penuh dan 13 kantor cabang pembantu.

Selain itu, Bank Jatim juga terus memperkuat jaringan konvensional hingga pelosok daerah dengan memperbanyak titik layanan. Saat ini, jumlah jaringan Bank Jatim telah mencapai 1.425 titik layanan dengan 1 kantor pusat.

Dengan rincian jumlah kantor cabang konvensional sebanyak 45 cabang, 165 kantor cabang pembantu, 185 kantor kas, 97 kantor layanan syariah, 171 *payment point*, 65 kantor kas mobil, 6 mobil ATM, 688 ATM dan 2 CDM.

"Dengan rekrutmen baru ini, kami berharap makin kuat di konvensional dan terus berkembang di syariah," pungkasnya. (ary)

Dirut Bank Jatim R. Soeroso, Dirut Frontier Jerry Marmen serta Direksi Bank Jatim yang lain bersama calon karyawan/karyawati Bank Jatim saat pembukaan pendidikan.

KEMBANGKAN APEX BANK, **PAKDE KARWO TERIMA PENGHARGAAN PELOPOR INKLUSI KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

Usaha pengembangan APEX Bank di Jawa Timur yang dilakukan Gubernur Dr H Soekarwo berbuah prestasi. Atas pengembangan APEX Bank di Jawa Timur, Pakde Karwo sapaan akrab gubernur Jatim tersebut menerima Penghargaan Pelopor Inklusi Keuangan Kategori Pemerintah Daerah.

Penghargaan tadi diserahkan langsung Ketua Dewan Komisioner OJK Muliaman D Hadad kepada Pakde Karwo disaksikan Presiden RI Joko Widodo, dalam Pertemuan Presiden RI dengan Perwakilan Pelaku Industri Jasa Keuangan Tahun 2016 di Istana Negara Jakarta, Jumat pagi(15/1).

Penghargaan Pelopor Inklusi Keuangan ini diserahkan kepada tokoh dan institusi di luar industri jasa keuangan atas peran dan sumbangsih terhadap pengembangan industri jasa keuangan. Terdapat empat kategori untuk penghargaan tersebut yakni universitas, tokoh, pemerintah daerah, dan asosiasi.

Pakde Karwo dinilai telah mempelopori wilayahnya melalui kepemilikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi satu dimiliki pemerintah daerah, pendirian APEX BPR, serta mendukung pengembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui optimalisasi peran Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida).

Pelopor Inklusi Keuangan kategori Pemerintah Daerah merupakan penghargaan pertama yang diraih Pakde Karwo pada tahun 2016. Selain Provinsi Jatim, penghargaan Pelopor Inklusi Keuangan kategori Pemerintah Daerah juga diberikan kepada Provinsi Jawa Tengah dan Kota

Mojokerto.

Provinsi Jateng yang diterima oleh Gubernur Jateng Ganjar Pranowo dinilai berhasil mengimplementasikan UU mengenai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan inventarisasi LKM yang belum berbadan hukum, memiliki program LKM dengan mengaktifkan kegiatan SKPD yang terkait pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan LKM, serta *launching* pemberian izin LKM yang pertama kalinya sejak berlakunya UU LKM.

Sedangkan Kota Mojokerto yang diterima Wali Kota Mojokerto KH Mas'ud Yunus dinilai menegakkan industri jasa keuangan dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM yang belum *bankable* melalui BPRS pemerintah kota, menerbitkan berbagai peraturan daerah yang mendukung keuangan syariah dan mendirikan 2 LKMS yang pertama di Jatim, sehingga dapat meningkatkan akses keuangan masyarakat.

Seusai menerima penghargaan, Pakde Karwo mengatakan, penghargaan ini merupakan suatu bentuk apresiasi kepada perbankan yang ada di Jatim termasuk Bank Jatim, Bank UMKM Jatim, dan BPR Kabupaten/kota di Jatim.

"Prestasi ini diraih atas langkah-langkah yang dilakukan mampu membantu masyarakat kecil untuk lebih berdaya dalam perekonomian seperti pemberian kredit murah kepada UMKM. Perbankan mampu meraih masyarakat yang usahanya *feasible* namun tidak *bankable*," ujarnya.

Pakde Karwo menjelaskan, Pemprov Jatim melakukan

intervensi untuk membela UMKM, salah satunya regulasi agar Bank Jatim menjadi APEX Bank untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jatim dengan suku bunga yang lebih rendah dari perbankan umum.

"Bank Jatim sebagai APEX Bank di Jatim, telah memberikan beberapa kemudahan seperti kredit *linkage program* dengan bunga ringan. Dengan adanya Apex yang dibentuk Bank Jatim, harapannya UKM bisa terlayani," tuturnya.

Dengan suku bunga murah, UMKM akan lebih mudah mengakses dan mendapatkan stimulasi modal usaha dengan bunga ringan. "Khusus untuk *wong cilik*, harus ada dilibelarisasi karena mereka pada di posisi yang lemah jika dipaksa ikut liberalisasi. Jadi UMKM harus diintervensi oleh pemerintah agar produknya lebih baik, lebih murah, dan cepat," kata Pakde Karwo.

Untuk peran Jamkrida Jatim diharapkan mempunyai konsep yang lebih dari sekedar asuransi. Ketika Jamkrida diluncurkan banyak sekali kegiatan usaha yang *feasible* tapi tidak *bankable* sehingga Jamkrida bisa berperan aktif memberikan dukungan kepada UMKM.

"Jamkrida yang mengemban fungsi sebagai penjamin untuk meningkatkan akses suatu kewirausahaan yang sudah berkembang atau baru merintis usaha yang fisible tapi tidak bankable, menjadi memungkinkan untuk dikembangkan melalui fasilitas Jamkrida," ujarnya..

Dalam pertemuan ini, Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan, OJK mendorong terlaksananya Program Percepatan Akses Keuangan Daerah yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, partisipatif dan inklusif.

"Program percepatan akses keuangan di daerah menjadi sangat penting dan perlu mendapat prioritas perhatian kita bersama untuk memperluas akses keuangan bagi masyarakat di daerah. Harapan ini sejalan dengan keinginan Bapak Presiden untuk memperkuat ekonomi daerah dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional," katanya.

Menurutnya, program percepatan akses keuangan daerah sangat membutuhkan peran aktif pemerintah daerah. Sehingga OJK akan menindaklanjuti program ini dengan pembentukan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah atau disingkat dengan TPAKD bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan lembaga terkait lainnya.

"Tim ini nantinya akan menggalang kerja sama di antara berbagai elemen di daerah untuk mencari terobosan dalam membuka akses keuangan yang lebih proaktif bagi masyarakat di daerah. Potensi sumber dana di daerah akan dioptimalkan untuk memperluas penyediaan pendanaan produktif bagi berkembangnya UMKM dan pengusaha pemula di daerah," kata Muliaman.

OJK menyasar penguatan ekonomi di masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, pertemuan kali ini juga mengajak para pimpinan industri jasa keuangan untuk memperluas jangkauan ke daerah-daerah.

Sementara itu, Presiden RI Ir H Joko Widodo (Jokowi), Indonesia sudah memasuki era kompetisi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perlu diingat negara ini bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Menurutnya, yang menjadi kunci untuk sukses dalam persaingan menghadapi MEA salah satunya yakni efisiensi di semua sektor. Industri jasa keuangan harus efisien menyiapkan diri di era kompetisi MEA.

Selain itu, inflasi di daerah pun juga harus bisa dikendalikan dengan baik. Tahun 2015 inflasi Indonesia mencapai 3,3 persen lebih baik dari tahun 2014 yang mencapai 8,3 persen. Gejolak kenaikan harga bisa dikendalikan tahun 2015. "Sekarang hampir semua kepala daerah betul-betul mengetahui apa manfaat inflasi, bagaimana mengendalikan inflasi," jelas Presiden RI Jokowi.

Presiden RI Jokowi mengingatkan, peredaran keuangan di daerah juga harus tersalurkan dengan baik. Daerah dan masyarakat kecil harus diurus. Untuk itu, tahun 2016 ini pemerintah menganggarkan dana desa sebanyak Rp 47 triliun.

"Ini besar sekali. Kalau pengelolaannya didampingi industri jasa keuangan masuk ke daerah, maka uang tersebut tidak kembali ke Jakarta. Ini akan memberikan dampak daya beli, kesejahteraan, ekonomi di pedesaan sangat besar," imbuh Presiden RI Jokowi.

Jokowi mengingatkan kepada kepala daerah, gubernur, bupati, wali kota harus menjaga dan mendampingi industri keuangan daerah. Untuk kepala desa diminta agar uang itu digunakan untuk infrastruktur padat karya. Gunakanlah material yang ada di desa.

Jokowi mengatakan, tahun ini, pemerintah akan memberikan subsidi melalui APBN sebanyak Rp 10 triliun, diharapkan bunga KUR bisa menjadi 9 persen dari 22 persen. Ini dilakukan agar industri jasa keuangan khususnya perbankan dapat bersaing.(ary)

Syukuran dan Apresiasi Karyawan

BANK JATIM CABANG MALANG TUTUP TAHUN 2015

BANK JATIM cabang Malang menutup tahun 2015 dengan menggelar syukuran. Tak hanya itu, apresiasi juga diberikan kepada karyawan yang telah mencurahkan semangat, dedikasi serta integritasya. "Rasa kebersamaan, kekompakan harus lebih ditingkatkan lagi untuk menghadapi tantangan di tahun 2016 yang semakin berat," pesan Pemimpin Cabang Malang Suci Issumiarti saat sambutan acara itu di Kantor Cabang Jl. Jaksa Agung Suprapto, Malang (31/12).

Meski tidak memberikan pesan-pesan khusus kepada karyawan, Suci menyampaikan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan kontribusi terbaik kepada Bank Jatim.

Dia merasa bangga, di tahun 2015 Cabang Malang telah menerima penghargaan peringkat I untuk beberapa katagori dari pemerintah maupun dari internal Bank Jatim.

Cabang Malang meraih peringkat I dan menerima penghargaan Wahana Karya Nugraha tahun 2015 dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Penghargaan tersebut diserahkan Gubernur Jawa Timur Soekarwo dalam acara Peluncuran Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) di Dyandra Convention Center (27/10).

Penghargaan tersebut diterima atas kepeduliaanya terhadap dunia pendidikan. Cabang Malang secara konsisten memberikan kesempatan kepada para siswa maupun mahasiswa yang ingin mengetahui tentang dunia perbankan melalui program magang atau praktek kerja lapangan (PKL). "Kami juga sering *roadshow* ke beberapa sekolah untuk sosialisasi produk Bank Jatim," ungkapnya.

Dalam kegiatan lomba internal Bank Jatim, Cabang Malang berhasil meraih peringkat I penjualan Obligasi Republik Indonesia (ORI). Dari tujuh cabang yang ditunjuk menjual ORI, Cabang Malang berhasil melampaui target sebesar Rp 2,7 miliar . Ini penjualan tertinggi. Nominalnya nilainya Rp 3.475 miliar dari 51 investor.

Kemudian lomba–lomba dalam rangka memperingati HUT Bank Jatim Ke 54. Neny dari Cabang Malang , berhasil meraih juara I lomba '*Got Talent*' , serta juara I untuk Yel-yel, dan Juara III Cabang Futsal antar karyawan untuk kelompok prestasi.

"Cabang Malang juga meraih juara I lomba *Lipsink Combat* antar bank se Malang Raya Oktober lalu, yang diadakan Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) wilayah Malang," jelasnya.

Tradisi acara yang selalu diadakan menjelang tutup tahun , Cabang Malang juga memberikan apresiasi kepada para karyawan terbaik, terfavorit. Mulai pramubakti, keamanan, *driver*, staf, penyelia dan pemimpin cabang pembantu. Dan yang tak kalah menariknya adalah, pembagian *door prize* serta hiburan electone bersama penyanyi untuk mengisi acara itu.

Karyawan yang merima penghargaan antara lain, *driver* favorit Nur Aziz, pramubakti favorit Puji, Satpam favorit Ainur, untuk fotografer diraih Wahyu. Sementara itu Indah salah karyawati yang datang paling pagi saat senam. Dan karyawati yang datang paling pagi, adalah Fitria.

Untuk penilaian jaringan Kantor Kas (KK) terbaik I adalah Pakis, terbaik II Singosari, terbaik III Unida. Sedangkan kelompok Cabang Pembantu (Capem) terbaik I adalah Lawang, terbaik II Turen dan terbaik III Tumpang.

Penghargaan kepada para peraih predikat terbaik diserahkan oleh masing-masing kepala unit. Sedangkan untuk pemimpin KK dan Pimcapem diserahkan Pemimpin Bidang Operasional dan Pemimpin Cabang. Acara ditutup dengan renungan dan doa bersama sampai menjelang titik nol WIB. Dan memasuki awal tahun 2016 penyalaan kembang api. **(ary)**

CAPEM PANDAAN CETAK PERANGKO WISATA SAYGON

Deddy Adjie Wijoyo SE MM punya ide cerdas. Pemimpin Cabang Pembantu Bank Jatim Pandaan itu, mencetak perangko dengan obyek wisata *icon* Kabupaten Pasuruan. Seri pertama perangko Bank Jatim diluncurkan mulai awal Januari 2016.

Selain mengikat nasabah, ide itu sengaja diluncurkan untuk mempromosikan obyek wisata di Kabupaten Pasuruan yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun asing.

Ide kreatif ini muncul ketika dia melihat pada setiap pengiriman rekening koran kepada nasabah terlihat kosong dan hanya ada stempel pos. "Dari situlah saya punya gagasan untuk menempeli perangko pada setiap rekening, sebelum distempel petugas kantor pos," katanya.

Ide itupun direspon pimpinan Kantor Pos Pasuruan, dan menyetujui perangko itu dicetak meski dengan jumlah terbatas. Perangko berlatar belakang obyek wisata Saygon itu sengaja dipilih karena pemiliknya nasabah Capem Pandaan. Dicetak dengan jumlah terbatas, sesuai dengan rekening yang dikirim Capem Pandaan.

Seri pertama perangko yang baru diresmikan Mei 2015 lalu itu, adalah obyek wisata yang terletak di Desa Sengon, Kecamatan Sukorejo. Lokasinya juga sangat strategis . Hanya sekitar 500 meter dari jalan raya Surabaya Malang.

Dikatakan Deddy, Capem Pandaan turut mendukung program Pemkab Kabupaten Pasuruan yang saat ini mempromosikan "Pasuruan *Always Fresh*". Dan, awal tahun 2016 Bupati Pasuruan Irsyad Yusuf menerima medali emas '*Regional Gold Medal*' dari pemerintah pusat atas keberhasilannya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pasuruan.

"Momen – momen itu menjadi salah satu inspirasi Capem Pandaan menerbitkan perangko dengan obyek wisata yang menjadi *icon* Kabupaten Pasuruan. Rencana seri selanjutnya akan menonjolkan wisata Panci, Kuliner dan Kampung Pia," papar Deddy yang juga penggemar pilateli.

Dijelaskan Deddy, Saygon Water Park adalah obyek wisata yang dibangun H Mochammad Roeslan, seorang pengusaha asli Pasuruan. Wahana yang ada di sana selain kolam renang, dilengkapi dengan pesawat Boeing 737/400 untuk edukasi.

Untuk kenang-kenangan kepada H Roeslan dan Bupati Pasuruan Irsyad Yusuf, keduanya difoto dengan latar belakang Saygon Water Park, bersama perangko Bank Jatim dan dipigora. "Saya sengaja mencetak tiga foto tadi ukuran besar untuk kenang-kenangan Abah Roeslan, Bupati dan Bank Jatim. Foto tadi diserahkan Pemimpin Cabang Pasuruan Sundaru Hadinoto di kediaman Haji Roeslan," pungkas Deddy. **(ary)**

FOTO: IST

Salah satu jujukan wisata belanja di Surabaya yang menjadi daya tarik wisman.

MEA, WISATA BELANJA FAVORIT WISMAN

DESTINASI wisata belanja di Surabaya dan kota lain di Jawa Timur semakin jadi favorit wisatawan mancanegara (wisman) terutama dari Malaysia. Ini dibuktikan dengan kunjungan wisman yang datang ke Jawa Timur melalui pintu masuk Bandara Internasional Juanda pada November 2015 mencapai 20.255 kunjungan atau naik sebesar 28,21 persen dibanding jumlah wisman bulan Oktober 2015 yang sebanyak 15.798 kunjungan.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, M Sairi Habullah (4/1), pada bulan November 2015 wisman terbanyak berkebangsaan Malaysia, jumlahnya mencapai 6.478 kunjungan atau naik 76,75 persen diikuti Singapura 1,971 kunjungan atau naik sebesar 27,66 persen, dan kebangsaan Tiongkok sebanyak 1.723 kunjungan atau naik sebesar 31,23 persen dibanding bulan Oktober 2015.

"Rata rata mereka melakukan wisata belanja di Kota Surabaya dan selebihnya juga ada yang ke Bromo. Meskipun Bromo mengalami erupsi ternyata masih menjadi daya tarik bagi wisatawan dari Amerika, Australia, Jepang dan Thailand," katanya.

Sairi menduga meningkatnya wisata belanja ini berdasarkan bulan November itu karena menghadapi persiapan Natal dan Tahun Baru. Kota Surabaya dengan wisata belanjanya justru sebagai daya tarik wisatawan mancanegara. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), ia optimistis potensi pariwisata tahun 2016 mampu bersaing di tingkat ASEAN. "Apalagi di Jawa Timur ini memiliki aset wisata yang mampu bersaing dalam menghadapi MEA bahkan mampu menyaingi Bali yang juga memiliki aset wisata pantai," jelasnya.

Namun secara komulatif , jumlah wisman Januari-November 2015 mencapai 183.794 kunjungan atau turun sebesar 7,23 persen dibanding jumlah wisman periode yang sama tahun 2014 yang mencapai 198.109 kunjungan.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Jawa Timur pada bulan November 2015 mencapai 60,58 persen.

Menurut klasifikasi bintang, TPK hotel bintang 4 pada bulan November 2015 mencapai 76,14 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding TPK hotel berbintang lainnya. Selanjutnya TPK bintang 5 sebesar 56,94 persen, diikuti hotel bintang 3 sebesar 56,17 persen, bintang 2 sebesar 54,28 persen, dan bintang 1 sebesar 42,03 persen.

Rata-rata lama menginap tamu (RLMT) Asing pada hotel berbintang bulan November 2015 mencapai 3,16 hari, turun sebesar 0,14 poin dibanding dengan bulan Oktober 2015 yang sebesar 3,30 hari. Untuk RLMT Indonesia pada bulan November 2015 mencapai 1,75 hari, mengalami penurunan 0,35 poin dibanding bulan Oktober 2015 sebesar 2,10 hari. Secara keseluruhan RLMT pada bulan November 2015 sebesar 1,83 hari turun 0,34 poin jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2015 yang mencapai 2,17 hari. **(kar)**

INFLASI; SURABAYA TERTINGGI, JEMBER TERENDAH

BADAN Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur merilis , Desember 2015 Jawa Timur mengalami inflasi sebesar 0,85 persen. Dari delapan kota Indeks Harga Konsumen (IHK) di Jawa Timur, semua kota mengalami inflasi. Namun, inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,94 persen, diikuti Kota Malang 0,89 persen, Kabupaten Banyuwangi 0,80 persen, Kota Kediri 0,79 persen, Kabupaten Sumenep 0,77 persen, Kota Madiun 0,59 persen, Kota Probolinggo 0,41 persen dan inflasi terendah di Kabupaten Jember 0,39 persen.

Menurut Kepala BPS Provinsi Jawa Timur, Sairi Hasbullah Senin (4/1), dari tujuh kelompok pengeluaran, lima kelompok pengeluaran mengalami inflasi, satu kelompok mengalami deflasi, satu kelompok tidak mengalami perubahan. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi adalah kelompok bahan makanan sebesar 2,94 persen diikuti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,55 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,45 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan 0,36 persen.

Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok sandang sebesar 0,42 persen dan kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan adalah kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Ditegaskan, komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya inflasi adalah bawang merah, telur ayam ras, cabai merah, daging ayam ras, pasir, angkutan udara, beras, tarif listrik, daging sapi, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya deflasi adalah emas perhiasan, bensin, laptop/*notebook*, minyak goreng, alpukat, tongkol pindang, pir, susu untuk balita, besi beton dan apel.

Sementara dari enam ibukota provinsi di Pulau Jawa, semua kota mengalami inflasi. "Inflasi tertinggi terjadi di Kota Serang sebesar 1,13 persen, diikuti Kota Semarang sebesar 1,04 persen, Kota Jogjakarta sebesar 0,96 persen, Kota Surabaya sebesar 0,94 persen, Kota Bandung sebesar 0,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Jakarta sebesar 0,72 persen," jelas Sairi Hasbullah.

FOTO: KAR

Kepala BPS Jatim, Sairi Hasbullah

Ditambahkan, dari 82 kota IHK nasional, semuat kota mengalami inflasi. Lima kota yang mengalami inflasi tertinggi adalah Merauke sebesar 2,87 persen, Kupang sebesar 2,67 persen, Tual sebesar 2,37 persen, Sibolga sebesar 2,12 persen dan Manokwari sebesar 2,102 persen. "Sedangkan lima kota yang mengalami inflasi terendah adalah Cirebon sebesar 0,27 persen, Jember dan Dumai masing-masing sebesar 0,39 persen, Probolinggo sebesar 0,41 persen dan Watampone sebesar 0,47 persen," ujar dia.

Laju inflasi tahun kalender (Desember 2015 terhadap Desember 2014) Jawa Timur mengalami inflasi sebesar 3,08 persen, angka ini lebih rendah dibanding inflasi tahun kalender 2014 sebesar 7,77 persen. "Sepuluh komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi sepanjang tahun 2015 adalah beras, tarif kereta api, daging ayam ras, tukang bukan mandor, akademi/ perguruan tinggi, tarif listrik, rokok kretek filter, angkutan udara, bawang merah dan bawang putih," terangnya.

Sedangkan sepuluh komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya deflasi sepanjang tahun 2015 adalah bensin, cabai rawit, cabai merah, minyak goreng, semen, angkutan dalam kota, batu bata/batu tela, solar, besi beton, dan emas perhiasan. **(kar)**

INVESTOR **NEWS**
DESEMBER 2015

Pada bulan Desember 2015, Bank Jatim menunjukkan rata-rata performa yang bagus dalam pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, kredit, dan pendapatan bunga. Namun dalam perolehan laba mengalami sedikit penurunan akibat kenaikan beban yang cukup tinggi. Berikut terlampir Laporan Keuangan BJTM per Desember 2015:

RASIO KEUANGAN DESEMBER 2015

Rasio	Desember 2015
ROA	2,67%
ROE	16,11%
NIM	6,41%
LDR	82,92%
BOPO	76,12%
CAR	21,22%

NERACA (UNAUDITED / DALAM JUTAAN RUPIAH)

Informasi	Desember 2014	Desember 2015	YoY
Total Aset	37.998.046	42.803.631	12,65%
Penempatan BI, SBI, & Bank Lain	6.229.153	6.463.288	3,76%
Kredit Yang Diberikan	26.194.879	28.411.999	8,46%
Dana Pihak Ketiga	30.270.324	34.263.920	13,19%
- Giro	11.648.999	13.494.272	15,84%
- Tabungan	10.991.816	12.753.386	16,03%
- Deposito	7.629.509	8.016.262	5,07%
Modal	6.043.635	6.295.461	4,17%

DANA PIHAK KETIGA DESEMBER 2015 (DALAM MILIAR)

Informasi	Desember 2014	Desember 2015	YoY
GIRO PEMDA	7.220	5.718	-20,80%
GIRO UMUM	4.429	7.776	75,57%
SIMPEDA	9.239	10.561	14,32%
SIKLUS	657	861	31,04%
TAB HAJI	207	224	8,23%
TABUNGANKU	795	994	25,07%
BAROKAH	93	112	20,81%
DEPOSITO	7.630	8.016	5,06%

LABA RUGI (DALAM JUTAAN / UNAUDITED)

Informasi	Desember 2014	Desember 2015	YoY
Pendapatan Bunga	4.083.943	4.703.655	15,17%
Beban Bunga	(1.203.004)	(1.579.710)	31,31%
Pendapatan Bunga Bersih	2.880.939	3.123.945	8,43%
Pendapatan Ops Selain Bunga	372.877	339.158	-9,04%
Beban Ops Selain Bunga	(1.902.470)	(2.266.204)	19,12%
Pendapatan (Beban) Ops Selain Bunga	(1.529.593)	(1.927.046)	25,98%
Laba Operasional	1.351.346	1.196.899	-11,43%
Laba Non Operasional	24.490	64.354	162,78%
Laba Sebelum Pajak	1.375.836	1.261.253	-8,33%
Pajak	(436.752)	(376.750)	-13,74%
Laba Bersih	939.084	884.503	-5,81%

KREDIT YANG DIBERIKAN DESEMBER 2015 (DALAM MILIAR)

Informasi	Desember 2014	Desember 2015	YoY
KREDIT KONSUMSI			
-MULTIGUNA	14.849	15.924	7,24%
-KPR	1.299	1.434	10,44%
-LAINNYA	563	827	46,91%
KREDIT KOMERSIAL			
-STANDBY LOAN	1.013	847	-16,39%
-KEPPRES	687	748	8,85%
-OVERDRAFT	2.308	2.766	19,87%
-SINDIKASI	1.171	1.336	14,04%
KREDIT UMKM			
-KUR	1.058	451	-57,37%
-PUNDI	796	1.178	47,89%
-MIKRO	264	520	96,85%
-LAINNYA	2.186	2.380	8,87%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (DOMESTIK) PER DESEMBER 2015

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	PT MNC SECURITIES	AN. PERORANGAN INDONESIA	141.437.500	4,74%
2	DANPAC SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	107.882.800	3,62%
3	PANIN SEKURITAS Tbk, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	38.995.600	1,31%
4	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	31.172.300	1,04%
5	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	31.331.500	1,05%
6	BUMIPUTERA SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	19.425.000	0,65%
7	REKSADANA PACIFIC EQUITY PROGRESIF FUND	REKSADANA	19.295.500	0,65%
8	PT MITRA ANGGUN KELUARGA BERSAMA	AN. PERSEROAN TERBATAS	18.604.500	0,62%
9	BAHANA SECURITIES, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	18.545.500	0,62%
10	PT Taspen (Persero) - THT	ASURANSI	17.131.200	0,57%
TOTAL			**443.821.400**	**14,88%**

KETERANGAN:

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR DOMESTIK (914.523.694) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 30,65%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (ASING) PER DESEMBER 2015

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	SEB PRIVATE BANK S.A S/A DUNROSS INVESTMENT LTD	INSTITUTION - FOREIGN	602.680.100	20,20%
2	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 16	INSTITUTION - FOREIGN	401.558.000	13,46%
3	CITIBANK LONDON S/A MUTUAL FUND EQ EMERGING DIVIDEND (UCITS)	INSTITUTION - FOREIGN	170.000.000	5,70%
4	THE NT TST CO S/A CIM DIVIDEND INCOME FUND LIMITED	INSTITUTION - FOREIGN	159.000.000	5,33%
5	SSB LL0A S/A LEGATO CAPITAL MANAGEMENT INVSTM,LLC-2144615603	INSTITUTION - FOREIGN	93.279.874	3,13%
6	BBH BOSTON S/A SANLAM UNIVERSAL FUNDS PUBLIC LTD COMPANY	INSTITUTION - FOREIGN	77.484.600	2,60%
7	CB INTL PLC (LUX BRANCH) S/A PERINVEST LUX SICAV	INSTITUTION - FOREIGN	74.919.500	2,51%
8	UBS SWITZERLAND AG-CLIENT ASSETS -2049584001	INSTITUTION - FOREIGN	46.862.000	1,57%
9	SSB C021 ACF COLLEGE RETIREMENT EQUITIES FUND -2144607801	INSTITUTION - FOREIGN	32.046.900	1,07%
10	SSB ZVY5 S/A ST ST ACT EMG MKT SML CAP N-L QIB CTF-2157564053	INSTITUTION - FOREIGN	23.653.600	0,79%
TOTAL			**1.681.484.574**	**56,36%**

KETERANGAN :

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR ASING (2.071.600.206) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 69,43%.

INVESTOR **NEWS**
DESEMBER 2015

INFO SAHAM

Pergerakan saham BJTM di bulan Desember 2015 sempat mengalami penurunan pada pertengahan bulan, lalu mengalami koreksi hingga mencapai *average* Rp 437. Dengan harga penutupan akhir tahun sebesar Rp 437, PBV 1,04x, EPS 59,29, PER 7,37x, dan kepemilikan investor asing yang lebih besar, BJTM masih menjadi pilihan menarik untuk berinvestasi terutama bagi investor yang mengejar dividen *gain*.

KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PUBLIK BERDASARKAN NEGARA PER DESEMBER 2015

No	Negara	%
1	INDONESIA	30,652%
2	SIPRUS	20,200%
3	NORWEGIA	13,459%
4	AMERIKA	10,640%
5	FINLANDIA	5,778%
6	VIRGIN ISLAND	5,329%
7	LUKSEMBURG	3,685%
8	IRLANDIA	3,291%
9	INGGRIS	1,956%
10	SWITSERLAND	1,571%
11	JEPANG	1,094%
12	AUSTRALIA	0,994%
13	KANADA	0,550%

No	Negara	%
14	SWEDIA	0,249%
15	SINGAPURA	0,216%
16	DENMARK	0,154%
17	CAYMAN ISLAND	0,072%
18	CINA	0,043%
19	SELANDIA BARU	0,033%
20	BELANDA	0,015%
21	BELGIA	0,006%
22	KOREA SELATAN	0,006%
23	MALAYSIA	0,003%
24	FILIPINA	0,002%
25	JERMAN	0,002%
	Total	100%

Bank Jatim mengadakan *Analsyt Meeting* dan *Press Conference* Kinerja Desember 2015 audit di Ruang Thamrin Mandarin Oriental Jakarta.

Dipimpin oleh Bapak Su'udi selaku Direktur Bisnis Menengah & Korporasi, *analyst meeting* memaparkan hasil kinerja Bank Jatim tahun 2015 dan prospek Bank Jatim serta Rencana Bisnis yang akan dilakukan tahun 2016 kepada para *analyst* sekuritas.

Pertanyaan dan masukan, dapat menghubungi :
INVESTOR RELATION BJTM
Corporate Secretary –
Bank Jatim Kantor Pusat Lantai 4
Telp : (031) 5310090-99
Ext : 472,469, 467
Email : iru@bankjatim.co.id

BANK JATIM CABANG SUMENEP

GATHERING BERSAMA NASABAH INTI

Bank Jatim Cabang Sumenep menyelenggarakan acara "*Gathering* bersama Nasabah Inti" pada tanggal 10 Desember 2015. Acara tersebut berlangsung sejak pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB di ruang rapat VIP Hotel C1 Sumenep yang dihadiri kurang lebih 100 orang nasabah inti Bank Jatim Cabang Sumenep. Konsep acara tersebut adalah sosialisasi untuk memasarkan produk – produk baru Bank Jatim terutama pada layanan E – Banking yang dikemas dalam bentuk *Exclusif Party*. Sebagai bentuk bahwa Bank Jatim dalam menjaga kearifan lokal dan melestarikan budaya Jawa Timur, maka opening pada acara tersebut digelar dengan penampilan Tari Tradisional "Pyur Cebbing Sumenep"

Selain men-sosialisasikan produk baru Bank Jatim, acara tersebut juga bertujuan untuk mempererat tali silaturrahmi dengan nasabah inti. Hal ini dilakukan juga sebagai tindak lanjut atas petuah Bapak Suroso Direktur Utama Bank Jatim yang disampaikan beliau pada acara Tasyakuran Launching Jatim Prioritas di Capem Rajawali, "bahwa cabang harus lebih intens melakukan pendekatan dengan nasabah". Komitmen saya sejak diberi kepercayaan oleh Manajemen untuk menjadi Pemimpin Cabang Sumenep "saya berkomitmen untuk meningkatkan kinerja Cabang Sumenep menjadi lebih baik lagi dengan mengedepankan layanan prima dimana seluruh pegawai wajib untuk melayani nasabah dengan tulus & ramah sesuai apa yang telah diatur di BPP Standar layanan Bank Jatim sehingga mampu membangun loyalitas tinggi dari nasabah dan ini terbukti bahwa pencapaian laba Bank Jatim Cabang Sumenep posisi sampai dengan 8 Desember 2015 sudah mencapai 114% dari apa yang ditargetkan oleh Direksi Bank Jatim" ungkap Rachman Subiyantoro Pemimpin Bank Jatim Cabang Sumenep pada sambutannya diacara tersebut.

Setelah presentasi penyampaian produk – produk baru Bank Jatim baik Tabungan, Kredit dan layanan *E-Banking* dilanjutkan sesi tanya jawab dengan para nasabah inti yang hadir , selain itu juga dilakukan penyerahan hadiah secara simbolis kepada pemenang Undian Simpeda tingkat regional Tahun 2015, kemudian dilanjutkan dengan pemberian cinderamata penghargaan kepada tiga nasabah inti terlama yang mempunyai loyalitas tinggi terhadap Bank Jatim Sumenep sebagai bentuk apresiasi Bank Jatim Sumenep terhadap nasabahnya yang telah mendukung bisnis perbankan Bank Jatim Cabang Sumenep selama ini .

Selain hiburan penampilan Tari " Pyur Cebbing Sumenep " pada opening acara, selama acara berlangsung nasabah inti yang hadir di hibur melalui hiburan musik dengan lagu pembuka " Olle Ollang Alajere Ka Bank Jatim " serta lagu - lagu tembang kenangan .Para undanganpun dimanjakan melalui layanan panitia yang menyuguhkan minuman hangat seperti teh, kopi , susu dan *snack* dari meja ke meja dimana hal ini bertujuan untuk menciptakan keakraban serta rasa diistimewakan dari nasabah inti yang hadir. Acara *Gathering* tersebut ditutup dengan penampilan dancer yang menampilkan modern dance yang digabung dengan jinggle Bank Jatim serta makan siang bersama dan ramah tamah. (**nkj /s.ew**)

TIM FUTSAL BANK JATIM BOYONG PIALA TURNAMEN SBK CUP 2016

SETELAH melalui perjuangan keras, akhirnya perjuangan Tim Futsal Bank Jatim yang dikomandani Agus Abdullah selaku Ketua Umum dan Ferdian Timur S selaku Ketua Harian futsal, berhasil memboyong piala juara I Turnamen Sukses Bersama Kami (SBK) Cup 2016 di awal tahun 2016. Laga itu berlangsung di Lapangan Red Futsal Lembupeteng Tulungagung pada 15-17 Januari 2016 itu,untuk kategori umum se Jawa.

Di laga ini yang diikuti 64 tim futsal se Jawa, panitia menerapkan format sistem gugur, sehingga Bank Jatim berpartisipasi dengan mendaftarkan dua tim inti yang berisikan pemain-pemain pilihan dari Kantor Cabang Bank Jatim dikarenakan satu tim, hanya boleh diisi sepuluh pemain, satu *manager* dan satu pelatih yang diharapkan bisa *all* Bank Jatim final.

Tim Bank Jatim A yang mewakili Kantor Pusat yang dikomandani Sismaryadi selaku *manager*, gagal lolos

di babak 16 besar dan hanya kalah undian koin. Di undian itu, pemenang koin berhak memilih menendang atau menjadi kiper saat adu penalti. Saat itu, Bank Jatim menjadi kiper. Tendangan pinalti lawan berhasil dibendung penjaga gawang Bank Jatim.

Sedangkan Tim Bank Jatim B mewakili Bank Jatim Cabang Tulungagung yang dikomandani Glemboh Priambodo selaku *manager*, berhasil menundukkan Pelangi FC yang skuadnya diisi seluruh pemain Divy Sidoarjo di babak final dan menjadi juara 1 di turnamen tersebut.

Atas prestasi itu, Tim Futsal Bank Jatim mengucapkan terima kasih atas perhatiannya kepada Dirut Bank Jatim R. Suroso beserta jajaran Direksi, Pemimpin Divisi Umum, Pemimpin Cabang Blitar serta Pemimpin Cabang, PBO serta seluruh pegawai cabang Tulungagung. "Sangat luar biasa mensupportnya, dari awal kedatangan tim ke Tulungagung sampai dengan kepulangan ke Surabaya. Keberhasilan ini, juga tak lepas dari perhatian penuh jajaran direksi, serta semua pihak," ujar Ferdian dengan senyumnya yang khas.

Dengan keberhasilan itu, tim futsal Bank Jatim meraih prestasi sebagai juara I dan telah mengharumkan nama Bank Jatim, khususnya olah raga futsal baik di skala regional maupun nasional. "Yang lebih penting, tim futsal Bank Jatim saat ini telah mempersiapkan diri dalam menyongsong Porseni BPD SI di Jawa Barat tahun 2017 tukas Ferdian.

Susunan manager, pelatih, official & pemain Futsal Bank Jatim di Turnamen SBK Cup Tulungagung :

TIM A KANTOR PUSAT

Nama	Cabang
Manager	
Sismaryadi	Div.Krdt. Retail KP
Pelatih	
Simon Suprapto	Cabang Perak
Official	
Prima PT	Div. Krdt. Menkop KP
Suhardjito	KP
Zaenal	KP
Fardiansyah	Cabang Utama
Pemain	
Heba Purwoko	Cabang Utama
Rullyanto	Cabang Sidoarjo
Budi	KP
Firdaus Ghozali	Kantor Pusat
Slamet Larso	Cabang Ngawi
Rahman	Cabang Perak
Zulkornaen	Cabang Dr. Soetomo
Septian	Cabang Sidoarjo
Sandi	Cabang Sidoarjo
Yudha	Cabang Bojonegoro

TIM B CABANG TULUNGAGUNG

Nama	Cabang
Manager	
Glemboh Priambodo	Div. DJL. PB KP
Pelatih	
Tono Budianto	Cabang Sidoarjo
Official	
M. Rofiq H	Cabang Malang
Anan Susanto	Kantor Pusat
Fajar	Cabang Batu
Ivan	Cabang Batu
Pemain	
Andri Songkeng	Cabang Blitar
Aidil	Cabang Malang
Usa Laksono	Cabang Malang
Andre	Cabang Malang
Catur	Cabang Batu
Setya Indriawan	Cabang Trenggalek
Caca	Cabang Sdoarjo
Sulton	Cabang Batu
Rizal	Cabang Batu
Benny	Cabang Sidoarjo

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN TKI PURNA DI BANYUWANGI

MENJADI TKI di luar negeri, tak selamanya bisa diharapkan karena keterbatasan usia dan raga mulai uzur. Memang, tak bisa dipungkiri tatkala menjadi tenaga kerja di luar negeri selalu bergelimang dolar, karena gaji yang diterima begitu menggiurkan. Tapi, bagaimana setelah usia tak lagi produktif dan penghasilan mulai berkurang? Inilah yang perlu dipikirkan, begitu kembali ke kampung halaman. Persiapan yang dibutuhkan adalah keterampilan khusus untuk menyambung kelangsungan hidup bersama keluarga.

FOTO: KAR

Sebagian karya TKI Purna Desa Kebondalem, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Bank Jatim lewat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkerjasama dengan Universitas Ciputra Surabaya, memberi pelatihan daur ulang limbah menjadi barang berharga. Mulai dari cara produksi, kemasan, sampai pemasaran. Tujuan utama pemberdayaan ini, untuk memberikan peluang bagi TKI Purna dan keluarganya agar dapat lebih produktif di dalam memanfaatkan uang penghasilan dan kemampuan yang ada. Ujung-ujungnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarganya. Selain itu agar mantan TKI bersangkutan tidak terpikir lagi untuk kembali bekerja ke luar negeri.

Desa Kebondalem, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi boleh dibilang sebagai desa TKI, karena banyak warganya yang mengais rezeki di luar negeri. "Memang betul, orang-orang

> "Mereka inilah yang diberi kesempatan mendapat bimbingan keterampilan dari Bank Jatim agar tetap berpenghasilan"

sekitar banyak yang menyebut desa kami sebagai Desa TKI. Kebanyakan mereka bekerja menjadi TKI di Malaysia dan Hongkong, namun sebagian dari mereka sudah menjadi TKI Purna dan kembali ke kampung halaman. Mereka inilah yang diberi kesempatan mendapat bimbingan keterampilan dari Bank Jatim agar tetap berpenghasilan," kata Kepala Desa Kebondalem, Ikhsan, kepada Majalah *Bank Jatim.*

Di Kelompok Dahlia Desa Kebondalem, terdapat perempuan-perempuan TKI Purna yang rajin mengikuti pelatihan tersebut. Misal, Rini, 42 tahun, yang pernah bekerja di Malaysia. Dia tertarik mengikuti pembuatan jamu tradisional. Atau Misriati, 42 tahun, yang lama bekerja di Hongkong sangat rajin mengikuti pelatihan pembuatan bros. Pekerjaan yang ditekuni Misriati yang membuat bros ini juga diikuti temannya, Mujiati, 41 tahun yang pernah menghabiskan waktunya bekerja di Malaysia. Sementara Mesiyem, 48 tahun, berbeda dengan rekan-rekan se kampungnya. Wanita yang pernah menjadi TKI di Malaysia ini sangat antusias membuat tas daur ulang dari bahan-bahan plastik bekas teh gelas.

Dari sekitar 500 orang yang mendaftar pelatihan yang diadakan Bank Jatim, tersaring 50 orang termasuk Kelompok Dahlia Desa Kebondalem yang beranggotakan 20 wanita Purna TKI. Rini, setelah mengikuti pelatihan sekarang merasa menikmati pekerjaan barunya membuat jamu tradisional. Dia salah satu dari lima rekannya pembuat jamu yang pernah dikirim pihak desa ke Batu mengikuti pelatihan jamu. "Kami dikirim dari desa setelah taman toga kami dinyatakan sebagai juara pertama tingkat nasional dua tahun lalu. Di Batu kami dilatih selama satu minggu bikin jamu instan. Diantaranya lidah buaya untuk ambien, temu lawak dan jahe lalu disempurnakan dengan pelatihan yang diadakan Bank Jatim," tutur Rini.

Kalau selama ini, lanjut Rini, menjual hasil produksi jamu masih di sekitar desa saja, begitu setelah dapat pelatihan dari Bank Jatim, ada peningkatan penjualan. "Kalau dulu sebelum pelatihan dapat Rp 250 ribu setiap bulan, kini meningkat menjadi Rp 300 ribu setiap bulan bersih. Lumayan untuk keperluan keluarga. Bahkan saat pelatihan di kantor Bank Jatim Cabang Banyuwangi, saya manfaatkan untuk menjual jamu kepada para peserta," katanya.

Lain ceritanya Misriati dan Mujiati. Mereka berdua sangat tertarik membuat bros dengan bahan pernik-pernik yang dibeli di toko. Dalam sehari, satu orang hanya bisa menghasilkan satu bros karena faktor kesulitan. Lain dengan Mesiyem yang bikin tas dengan daur ulang plastik bekas teh gelas. Disamping tas belanja dan untuk kerja, Mesiyem juga membuat wadah tisu. "Dalam pelatihan yang diadakan Bank Jatim, disamping kami diajari membuat kerajinan tangan, juga diajari pemasaran dan cara kemasan agar menarik pembeli. Bahkan di antara kami dalam memasarkan hasil produksinya, sudah ada yang memanfaatkan bisnis *online*, dan Alhamdulillah banyak yang laku. Untuk pemasarannya kami kadang juga diikutkan dalam pameran-pameran," tutur Mesiyem.

Menurut Kepala Desa Kebondalem, Ikhsan, melihat potensi ibu-ibu dalam mengikuti pelatihan, hasilnya memang berpeluang besar. "Ke depan kami sangat optimistis peluang para ibu-ibu. Ya, sambil berjalan kami juga memperbaiki produksi dan pemasaran apalagi ada bantuan Bank Jatim. Demi kemajuan bersama kami juga akan berkoordinasi dengan Disperindag Kabupaten Banyuwangi agar kualitas produksi lebih baik lagi," jelas Ikhsan optimistis.

Melihat kehebatan warganya, kepala desa ini berencana akan membuatkan tempat promosi atau semacam *showroom* sebagai daya tarik bagi pembeli atau diikutkan dalam *event* pameran. "Bila pasar sudah bisa menerima, segera akan kami buatkan fasilitas untuk usaha dalam arti bisa membantu kelompok ibu-ibu maupun keluarganya. Ancang-ancangnya akan kami buatkan *showroom* di sentra wisata Kebondalem. Mohon doa restunya semoga bisa berjalan sukses," pungkas Ikhsan. **(kar)**

FOTO: KAR

Para ibu purna TKI bersama Kades Ikhsan (berdiri kiri) dan hasil karyanya.

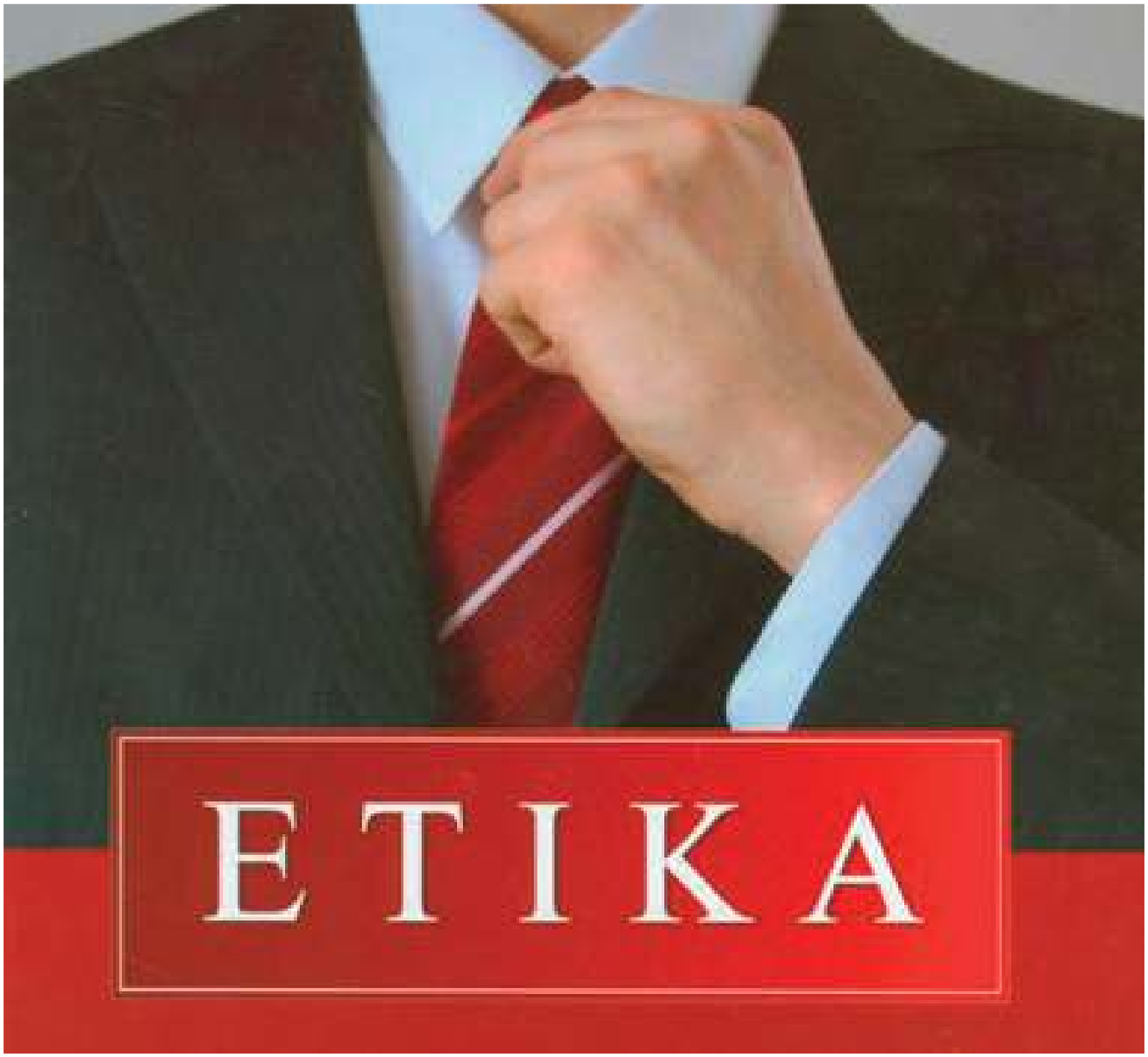

oleh: Heru Santoso

Sang Pencerah bersabda: "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" (HR.Bukhari). Mengapa tidak "Aku diutus untuk menegakkan hukum Islam" atawa "Aku diutus untuk mendirikan Negara Islam" ?

Dua hal yang terakhir tersebut lebih mengemukakan pendekatan yang bersifat formalitas. Fakta keseharian membuktikan, bahwa pendekatan formalitas itu sangat rawan dimanipulasi. Perhatikan dalam setiap persidangan korupsi hal tersebut terbukti. Fakta secara esensi sudah jelas mencuri. Tetapi yang dipersoalkan justru formalitas yang mendasari mereka dihadapkan ke meja hijau. Dan alasan yang dipergunakan adalah azas praduga tak bersalah.

Sang Panutan diutus untuk menyempurnakan akhlak karena akhlak itu diatas formalitas. Akhlak lebih mengedepankan moralitas dan bukan formalitas. Dan ini sudah memasuki wilayah spritual manusia apapaun agama yang dianut.

Akhlak biasanya dipahami secara sempit, yaitu hanya di sekitar "sopan santun" fisikal. Akhlak seharusnya dipahami sebagai esensi

perilaku seseorang. Dalam konteks tulisan ini, paling tidak akhlak dipahami (*bila meminjam syair lagu*) dari mata turun ke hati. Artinya, apa yang terlihat kasat mata dari perilaku seseorang itu merupakan cerminan isi hati pelakunya.

Akhlak yang bersandar kepada kalbu akan menghasilkan prilaku yang senantiasa menjaga harmoni alam sekitar dan bermanfaat bagi sesama.

Tidak ada ajaran agama yang tidak mengajarkan adanya pemantauan yang Maha Ghaib. Hal ini sangat penting dalam kehidupan keseharian bermasyarakat. Hidup berinteraksi dengan sesama tidak bisa dihindari adanya saling melanggar hak sesama. Keyakinan adanya pemantauan dari yang Maha Ghaib tersebut akan mengurangi perilaku saling merugikan sesama. Sebab walaupun secara formal tidak dapat diperkarakan, tetapi bila keyakinan itu meresap ke lubuk sanubari manusia, maka pelanggaran tidak pernah terjadi atau paling tidak dihindari agar tidak terjadi.

Mencermati hal di atas, yang perlu direnungkan dan dijadikan bahan pertimbangan dalam setiap bertindak oleh semua insan Bank Jatim adalah masalah kepercayaan. Kepercayaan adalah kata kunci bagi pengurus, pegawai Bank Jatim dalam kehidupan keseharian. Mari kita renungkan ilustrasi di bawah ini.

Seseorang yang memiliki sejumlah uang tertentu, dan mungkin uang tersebut merupakan tumpuan dalam kehidupan keluarga yang bersangkutan. Pemilik uang tersebut datang ke Bank Jatim yang tidak pernah kenal sebelumnya dengan pegawai yang melayaninya. Tetapi dia menyerahkan uangnya tersebut dan oleh pegawai Bank Jatim hanya ditukar dengan selembar kertas deposito atau sebuah buku tabungan.

Peristiwa tersebut di atas, bisa terjadi karena adanya `kepercayaan yang sangat tinggi' dari pemilik dana. Dan bagi pengurus, pegawai Bank Jatim kepercayaan pemilik dana itu wajib dibalas dengan memegang amanah yang memiliki kualitas maksimal.

Memahami pemikiran dan fakta di atas, maka selaku insan Bank Jatim (pengurus dan pegawai) yang setiap hari beraktifitas di bidang jasa keuangan dengan tingkat kepercayaan sangat dijunjung tinggi, perlu memiliki etika dalam bekerja.

Nilai-nilai etika yang melandasi pengurus, pegawai Bank Jatim dalam melaksanakan amanah tersebut adalah :

1.Bersikap agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dan merugikan kepentingan Bank Jatim.

2.Bersikap tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenang untuk kepentingan pribadi maupun keluarga.

3.Bersikap membina dan menjaga keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.

4.Bersikap senantiasa menjaga kerahasiaan data sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kepatutan.

5.Bersikap kreatif dan mencari solusi dalam setiap terjadi masalah guna menghindarkan Bank Jatim dari kesulitan yang lebih jauh.

6.Bersikap bagaikan satu perahu dan bila ada yang melubangi tidak berupaya mencegah maka bila tenggelam akan menenggelamkan semua isi perahu.

7.Bersikap senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dengan mengikuti perkembangan industri perbankan khususnya dan dunia usaha pada umumnya agar berdampak positif bagi operasional Bank Jatim.

"Tujuh" dalam bahasa Jawa berarti "pitu" dan biasanya dilanjutkan dengan kalimat "pitulungan" yang mengandung arti "pertolongan". Tujuh butir nilai-nilai di atas bila dilaksanakan akan merupakan upaya "pertolongan" untuk mencari solusi yang dilakukan oleh pengurus dan pegawai dalam menjalankan operasional Bank Jatim, terhadap masalah yang "menghambat".

Filosofi angka tujuh harus menginsiprasi dalam kehidupan insan Bank Jatim. Sebab dalam keseharian, kita senantiasa diingatkan dengan angka atau bilangan tujuh. Misalnya, jumlah ayat yang wajib dibaca berulang-ulang dalam setiap shalat berjumlah tujuh ayat (surat Al Fatihah) yang isinya dalam kehidupan keseharian sangat kita butuhkan diantaranya *"Beri petunjuk kami agar tetap berjalan di jalan yang lurus"*.

Ritual haji dalam tawaf, sa'i dan lempar jumrah masing-masing berjumlah tujuh. Tujuh batu lempar jumrah merupakan simbol dari upaya untuk menghindar dari bujuk rayu ajakan negatif dalam berkehidupan.

Tujuh kali mondar-mandir di Safa - Marwah merupakan simbol kecintaan seorang ibu kepada anaknya / pimpinan kepada bawahan / sosok yang lebih kuat, kepada yang lemah untuk berbagi.

Tujuh kali mengelilingi Ka'bah merupakan komitmen untuk tidak putus asa dalam mengamalkan yang baik dan benar kepada Sang Pencipta, dan bukan kepada batu kubus purba yang kasat mata.

Tujuh nilai etika di atas, bila dihayati dengan ketulusan kalbu oleh pengurus dan pegawai Bank Jatim dalam operasional sehari-hari, maka akan menjadi berkah serta mengembangkan lembaga yang pada akhirnya bermuara kepada kesejahteraan warga Jawa Timur khususnya dan bangsa Indonesia harapannya.

MALAM YANG BASAH DI PEMBUKAAN PAMERAN LUKISAN

Lukisan bagi awam, seringkali dipahami sebagai keindahan pemandangan atau bentuk orang yang dipindahkan ke dalam kanvas atau lembar kertas.

Seiring perkembangan waktu dalam gradasi kecintaan terhadap lukisan, meningkat pula apresiasinya. Selain karena proses belajar dari membaca tentang seni rupa dari tulisan kritikus seni, buku atau koran yang berkaitan dengan seni rupa, bergaul dengan seniman pencipta dan lingkungannya adalah cara untuk mengetahui berbagai hal mengenai dunia seni rupa lebih dalam lagi.

Saat awal-awal menjadi wartawan dulu, saya senang membaca tulisan kritik seni (rupa) dari Agus Dermawan T di berbagai koran. Gaya tulisan Agus Dermawan enak dibaca dan indah. Tapi karena saya belum memahami obyek yang ditulis dan belum berusaha menukik bergaul dengan para pelukis, jadinya saya hanya terbatas terkesima dengan gaya tulisan Agus yang indah lancar itu, tanpa bisa memahami apa yang disasar dan dimaksud tulisan Agus.

Baru setelah saya bergaul langsung dengan kalangan pelukis, pelan-pelan mulai terkuak "sasaran" sebagaimana ditulis oleh Agus Dermawan T. Saya pun mulai paham dengan tulisan-tulisan yang disajikan kritikus seni rupa yang lain. Tentu, saya tidak paham sepaham-pahamnya. Semuanya terus berproses belajar. Jujur, saya pun keteteran mengikuti perkembangan seni rupa yang demikian menakjubkan belakangan ini.

Kesimpulannya, untuk mengetahui lebih dalam, akan lebih jelas kalau masuk ke dalam dibanding cuma berada di luar. Tentu belajar dari literatur sangat membantu untuk mengetahui kedalaman dunia seni rupa.

Contoh lain yang berkaitan dengan itu, pada awal-awal menjadi wartawan/reporter, saya sering diundang untuk mengikuti pelatihan wartawan atau semacam penataran, baik yang diselenggarakan oleh PWI atau instansi tertentu. Jujur, hasilnya tidak seefektif dibanding dengan mengikuti lomba karya tulis. Barangkali kalau boleh diasumsikan, dengan ikut pelatihan atau penataran, ilmu yang masuk ke otak cuma 40 persen. Tapi jika mengikuti lomba karya tulis, apalagi jika dibarengi dengan keinginan kuat untuk menang, berdasarkan intensifikasi wawancara dan penggalian bahan penulisan, lebih greng masuk ke otak dibanding dengan mengikuti pelatihan/penataran. Kira - kira ilmu yang diserap bisa 95 persen masuk ke otak, karena terlibat langsung dengan berbagai masalah sebagaimana mengacu pada tema lomba karya tulis.

Begitulah analaogi di dalam memahami kandungan dunia seni rupa --- masuk ke dalam, bergaul dengan para seniman, adalah salah satu cara untuk memahaminya. Dengan cara itu, saya mulai mengenal lukisan-lukisan yang bergaya surealis, dekoratif, abstrak, dan masih banyak lagi. Tentu tidak semuanya saya pahami. Tapi paling tidak pengetahuan saya tentang dunia lukisan bertambah, dibanding dulu yang sebatas paham dan terkesan dengan lukisan-lukisan bercorak naturalis dan realis.

Entah karena sudah lama tidak hadir dalam acara-acara seni rupa yang digelar malam hari, atau lantaran undangan yang disampaikan Mas Q Saksi Laksono dalam perhelatan pameran lukisan "Unity in Harmony" begitu menarik minat saya, Jum'at malam 22 Januari lalu saya hadir pada pembukaan pameran tersebut di Galeri DKS yang dilakukan oleh budayawan Aribowo.

Apakah kedatangan saya ini dalam rangka proses pembelajaran ataukah sebuah upaya silaturahmi? Dua-duanya.

Meski hujan cukup deras, tidak mengurangi para undangan untuk hadir menyaksikan beragam corak lukisan yang dipersembahkan oleh para pelukis dari Adhicipta Art Community. Ada Q Sakti Laksono, Laras, R. Nagayomi, Mas Rachmat, F. Hartati Tjahjono, Wahyudi D. Sutomo, Fitri, Anny Djon, Thoyib Tamsar, Her Rusmadi, Fauzi, Adji Djojo, S. Pandji, Lis S. Toyo, Nunung Bachtiar, Iwan Mas'ud, dan H. Winarno.

Bagi saya, malam itu tidak sekedar menyaksikan pameran lukisan, tapi terjadi simbiosis mutualisme dalam lintas disiplin seni. Bagaimana tidak? Ada pembacaan puisi oleh seorang deklamator. Ada permainan musik oleh pelukis Rilantono. Juga terjadi diskusi - diskusi kecil dalam berbagai kelompok, sesaat menunggu pameran dibuka. Yang penting lagi saya bertemu dengan teman-teman lama, dari yang yunior seperti Mbak Maria Novita Sechan, Mbak Nabila Dewi Gayatri, hingga ketemu dengan pelukis senior Asri Nugroho Nus Pakurimba. Juga ketemu dengan jurnalis dan novelis Yuleng Ben Talar, wartawan senior dan owner PSLI Moch Anis, penyair Toto Sonata, dramawan Zainuri, dua seniman foto Harry Yong dan Leo Arif Budiman, networker Farid Syamlan, dan masih banyak lagi.

Hujan dan lukisan, dan pertemuan dengan para seniman dalam pembukaan pameran itu, menjadikan malam yang basah semakin indah... (adi)

21 FEBRUARI SAMSUNGRILIS GALAXY S7

Kehadiran *smartphone* Samsung Galaxy S7 akhirnya resmi terkuak dan baru akan dirilis secara resmi pada tanggal 21 Februari 2016 mendatang. Jelas perilis s*martphone flagship* Samsung Galaxy S7 ini akan dilaksanakan sebelum ajang tahunan MWC 2016.

Kabar ini diperkuat dengan kemunculan *teaser* acara Samsung Galaxy Unpacked 2016 berupa gambar dan video. Kinerja dari *smartphone* Samsung Galaxy S7 ini mengandalkan *chipset* Qualcomm Snapdragon 820, RAM 4GB jenis LPDDR4, GPU Mali-T880 MP12, dan prosesor *quad-core* Kyro 64-bit yang powerful dengan kecepatan 2,2GHz. Disebutkan *smartphone* ini nantinya akan menawarkan dua varian lain.

Layar dari Samsung Galaxy S7 ini mengandalkan ukuran seluas 5,1 inci dengan resolusi Quad High Definition (QHD) 2560 x 1440 piksel yang menggunakan teknologi Super AMOLED dengan kerapatan 538 ppi. Layar ini sudah dilindungi dengan Gorilla Glass 4.

Dan untuk sistem operasi menggunakan sistem operasi Android 6.0 *Marshmallow* dengan balutan antarmuka *TouchWiz* UI. Pada sektor kamera, *smartphone* ini membawa kamera depan beresolusi 5MP dan kamera belakang 12,2MP dengan fitur aperture f/1.9 yang dibekali dengan kemampuan sensor Samsung BriteCell dengan sensor berukuran besar, yakni 1/2 inci autofokus, OIS (*Optical Image Stabilization*), serta single LED *flash*.

Untuk kebutuhan jaringan dan konektivitas mengandalkan 4G LTE Cat.9/ Cat.6, Wi-Fi, Bluetooth, NFC, GPS (A-GPS, GLONASS, Beidou), dan Samsung Pay. Sementara ROM sendiri akan hadir dua varian yakni 32GB dan 64GB tanpa kehadiran slot microSD untuk ekspansi memori eksternal. **(gan)**

BLACKBERRY AKAN PINDAH KE ANDROID?

Produsen ponsel asal Kanada BlackBerry memang telah merilis smartphone BlackBerry Priv yang mengusung sistem operasi Android sekaligus sebagai ponsel Android pertama BlackBerry. Meski belum diketahui pasti angka penjualannya, namun BlackBerry Priv disebut-sebut cukup laris di pasaran.

Banyak pihak mulai menduga bahwa BlackBerry akan berpindah haluan ke sistem operasi Android. Namun BlackBerry sering menegaskan bahwa mereka tidak akan meninggalkan sistem operasi BlackBerry 10 (BB10). Dan pihak BlackBerry menampik dugaan tersebut dan mengungkapkan akan terus berupaya untuk mengembangkan OS BB10 dan tetap berfokus dengan Android.

Nampaknya ungkapan BlackBerry tersebut sangat bertolak belakang dengan pernyataan yang baru-baru ini dilontarkan oleh salah seorang petinggi BlackBerry. Senior Director of Asia Pacific Product Management BlackBerry, Damian Tay angkat bicara bahwa BlackBerry tidak akan fokus dengan dua *platform* sekaligus.

"Perangkat Priv merupakan transisi esensial kami ke ekosistemAndroid. Saat kami mengamankan Android, selama beberapa periode waktu, kami tidak akan memiliki dua *platform*, dan mungkin hanya memiliki Android sebagai *platform* (untuk *smartphone*)," ungkap Damian Tay seperti dilaporkan Kompastekno.

Pernyataan petinggi BlackBerry tersebut semakin memperkuat dugaan bahwa BlackBerry benar-benar akan meninggalkan OS BB10 dan akan memiliki *paltform* Android, dimana OS Android juga dianggap lebih matang untuk urusan aplikasi daripada BB10.

Tay menambahkan, "Namun, untuk saat ini, kami memiliki BB10 dan Android untuk *smartphone* kami. Masa depan adalah Android. Kami memilih Android karena ekosistem aplikasinya,".

Harga BlackBerry Priv

Pernyataan petinggi BlackBerry tersebut memang belum menyebutkan mengenai strategi ke depan, namun dari pernyataan tersebut BlackBerry terindikasi bakal berhenti merilis *smartphone* dengan sistem operasi BB10 di masa mendatang.

CEO BlackBerry John Chen membantah kabar bahwa BB10 akan ditinggal begitu saja. Dia menyatakan meski sedang fokus menggarap BlackBerry dengan *platform* Android, sistem operasi BB10 tidak serta merta ditinggalkan.

BlackBerry Priv, *smartphone* Android pertama BlackBerry tersebut untuk memancing minat masyarakat dan diharapkan minat pasar ponsel BlackBerry semakin meningkat. Setelah itu BlackBerry baru akan fokus lagi untuk memproduksi ponsel dengan sistem operasi BB10. **(smk/gan)**

TULODO

Catatan: **HERU SANTOSO**

Temanku Muhammad Machin Toha asal Bojonegoro, Jawa Timur. Saat membeli guci antik harga yang disampaikan oleh pedagang tanpa ditawar. Dia ahli keramik antik. Tatkala aku tanya mengapa tidak ditawar, jawabnya : “Guci ini di balai lelang London harganya lima kali lipat. Bila aku tawar murah sedangkan aku sudah tahu harga jualnya, maka bagiku itu riba”. Sosok yang sangat berhati-hati dalam mencari rezeki. Dan pribadi seperti ini sudah langka dalam kehidupan sehari-hari, namun kita bisa berusaha tuk meneladani.

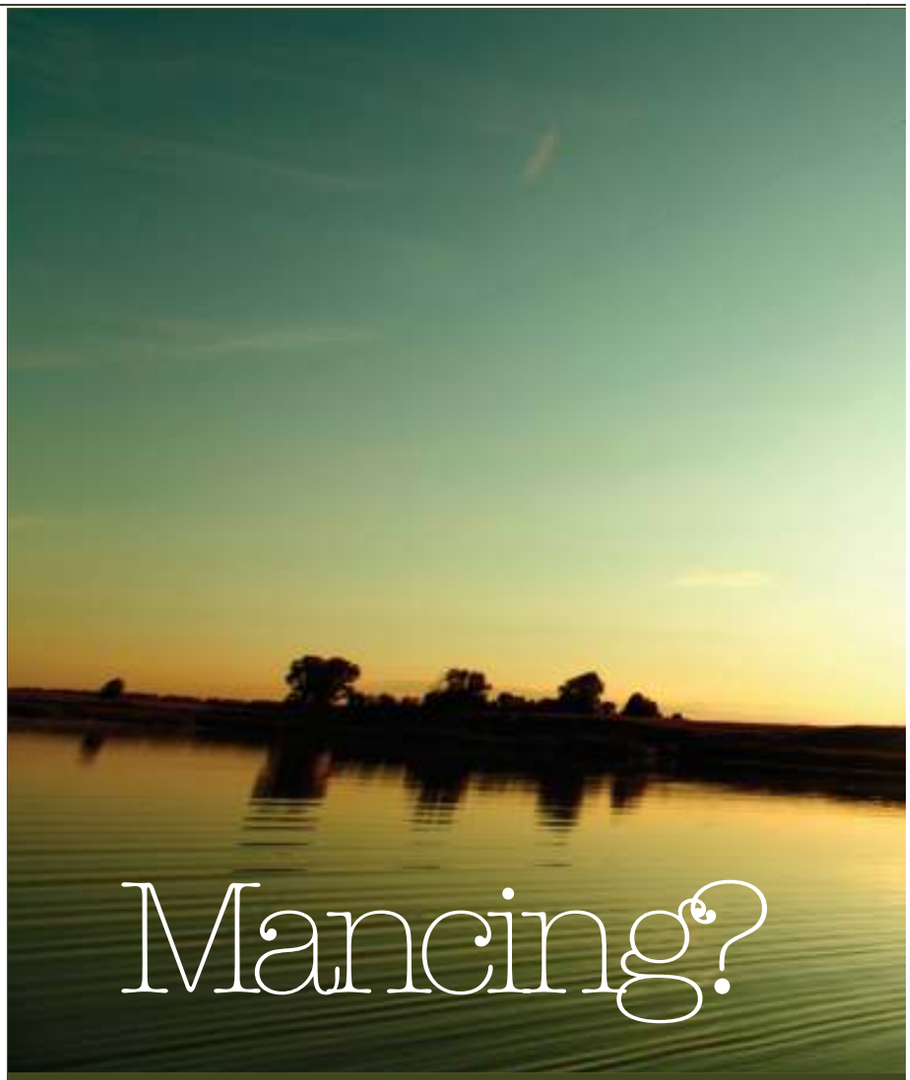

Mancing?

Sekitar tahun 1990-an, saya pernah dimintai tolong teman yang seniman agar dikenalkan dengan Dahlan Iskan yang waktu itu Pimpinan Jawa Pos Group. Keperluannya, teman ini dimintai tolong temannya yang anak mantan pejabat penting di Jawa Timur untuk menjualkan bangunan kantornya di kawasan Surabaya Pusat, dekat Taman Bungkul. Siapa tahu Dahlan berminat membeli.

Dahlan Iskan memang teman ketika masih sama-sama bertugas di lapangan saat jadi reporter pada media berbeda sebelum kurun itu, yang kemudian disusul saya jadi anak buahnya karena diserahi mengurus salah satu koran Grup Jawa Pos. Saya optimistis akan disambut Dahlan dengan baik jika menemuinya. Cuma, kalau untuk urusan jual-menjual properti, saya ragu untuk melangkah. Saya tidak punya pengalaman untuk urusan itu.

Ternyata tak `seburuk’ yang saya bayangkan. Dahlan

menyambut kami dengan bersahabat. Bahkan pada hari-hari selanjutnya, kami datangkan juga putra mantan pejabat penting itu. Dan beberapa kali kami menengok lokasi properti yang ditawarkan kepada Dahlan tersebut.

Rupanya belum rezeki Dahlan. Properti itu dijual kepada orang lain. Mungkin salah satu gagalnya Dahlan membeli properti itu karena saat dalam bernegosiasi dan belum ada *deal*, Dahlan harus berangkat ke luar negeri selama dua minggu.

Salah satu yang saya ingat saat proses negosiasi; ketika Dahlan, saya, dan teman yang seniman dalam perjalanan dengan mobil mengantar pulang Dahlan ke kantornya di Jalan Karah Agung 45, Surabaya, dari menengok lokasi properti yang ditawarkan itu, yang kurang lebihnya Dahlan bertanya kabar sang putra mantan pejabat kok hari itu tidak kelihatan. Dijawab oleh teman saya: "Mancing, mas". "Mancing?!" kata Dahlan heran.

"Ya, mancing. Kadang sampai bermalam," kata teman saya yang akhir-akhir ini sering diwawancara stasiun TV lokal untuk rujukan persoalan-persoalan seni budaya di Surabaya, yang lantas menambahkan, bahwa salah satu lokasi mancing putra mantan pejabat tersebut di Selat Madura dekat Gresik. "Negara masih miskin kok mancing…," sahut Dahlan datar.

Adakah yang aneh dari pernyataan Dahlan di atas? Bisa ya, bisa tidak. Mancing memang tidak dilarang, apalagi setelah bekerja keras selama 6 hari. Maka untuk mengendorkan syaraf-syaraf yang tegang, menginjak hari libur apa salahnya menyalurkan hobi mancing.

Tapi agaknya menjadi tidak enak kedengarannya di telinga Dahlan manakala mancing dilakukan pas hari kerja, sebagaimana waktu dialog itu berlangsung. **(adi)**

Wisdom

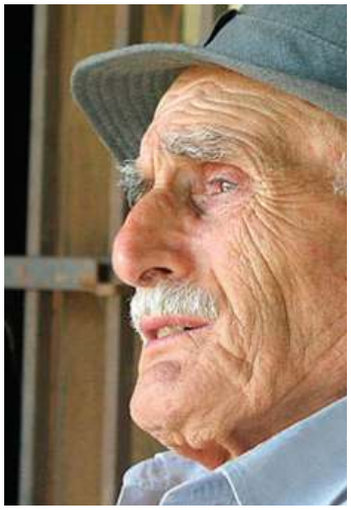

*Ada kekeliruan besar mengenai kebijaksanaan orang tua. Mereka tidak bertambah bijaksana, melainkan bertambah hati - hati (**Ernest Hemingway**, Penulis, 1898 - 1961).*

*Seni hidup ialah bagaimana menghindari penderitaan (**Thomas Jefferson**, Presiden ke-3 Amerika Serikat, 1743 -1826).*

*Orang bijaksana tidak mengalami dirinya diperintah, juga tidak berusaha memerintah orang lain. (**Jean de La Bruyere**, Penulis esai Perancis, 1645 - 1696).*

WARUNG `**KEJUJURAN'** MEJOYO

Apa persamaan dan perbedaan warung, depot, dan restoran? Kalau persamaannya saya tahu; tempat orang-orang makan dan minum dengan membayar sesuai yang dipesan. perbedaannya, saya tidak tahu. Justru kata di luar itu yang masih segolongan, yakni kantin, yang saya tahu. Artinya; tempat orang-orang makan dan minum dengan membayar sesuai yang dipesan yang letaknya di suatu tempat khusus. Misal di rumah sakit, di sekolah, atau di asrama.

Tapi, secara persepsi, jika saya amati dari "strata awur-awuran", warung derajatnya di bawah depot. Dan depot di bawah restoran.

Nah, di Surabaya ada derajat menengah (depot) yang menggunakan nama warung, yakni Warung Mejoyo di Jalan Kali Rungkut depan serong kanan Carrefour atau depan serong kiri pabrik Kedawung Glass. Warung ini menghadap timur di sebelah kiri gang. Berbentuk bangunan ruko ukuran sekira 5 x 15 meter dengan ciri warna cat strip merah-hitam-kuning, mirip warna strip rokok Djarum, yang tergambar pada dinding atas bagian depan bangunan, juga dinding atas ruangan dalam.

Yang menarik dari warung ini adalah menunya; sajian masakan rumahan. Ada dua jenis nasi, yakni nasi putih dan nasi jagung. Sayurnya ada tiga macam: sayur lodeh nangka muda, sayur asem, dan sayur sop. Lauknya ada telor mata sapi, tahu-tempe goreng, ayam goreng, bandeng goreng, lele goreng, bandeng sayur kuning, sate udang, sate telur puyuh bacem, dan banyak lagi. Ada juga macam-macam botok.

Sudah lama warung ini mengundang perhatian jika saya lewat depannya hendak ke kota (Balai Pemuda, Taman Budaya, atau Bank Jatim) tiga tempat yang rutin saya kunjungi --- terutama pada jam-jam makan siang lantaran selalu dipadati pengunjung.

Dalilnya: Kalau ramai orang, yang disajikan mesti enak, dan mungkin juga terjangkau isi kantong. Betul juga. Sekitar setahun lalu, saya diajak ustadz Gus No pemimpin MT Mataa' Lamuun Rungkut Barata pada jam makan siang bersama sejumlah teman dari kelompok pengajian tersebut. Rasanya memang benar-benar cocok bagi lidah saya. Bukan maknyus lagi tapi makjos! Itu pertama kali saya merasakan masakan Warung Mejoyo yang dimiliki Bu Sri.

Ya, ketika saya kemarin kesana bersama Dramawan Zainuri, beliau menyebut Bu Sri, ketika saya tanya namanya. Tadinya mau saya kejar nama lengkapnya, tapi saya urungkan. Saya sungkan, atau bisa jadi kurang etis.

Sebelum bertanya nama pemilik warung itu, entah pikiran apa yang mendorong saya tiba-tiba dengan kamera hape, saya jepret sana jepret sini isi warung tersebut dari berbagai sudut. Lantas tiba-tiba saya didatangi ibu kecil cantik sekira 40 tahun, yang bikin saya sedikit gentar. Khawatir diomeli lantaran ambil gambar tanpa ijin, yang lantas saya ketahui namanya tersebut.

Tapi lega rasanya setelah ibu yang biasa dipanggil Bu Sri itu mengatakan: "Pak…, kalau motret sebetulnya yang enak pas lagi masak. Ini masaknya sudah selesai, baru dipotreti…," yang lantas disusul senyumnya

Komen saya: "Oo … gitu ya, bu." Lantas, "Begini saja, bagaimana kalau sekarang ibu pura-pura nggoreng, dan ibu yang baju warna

merah itu pura-pura masak," seraya tangan saya menunjuk seorang ibu yang pakai warna seragam warung yang sedang duduk di sudut dapur. Maka, Bu Sri pun berakting di dapur yang terbuka dan bisa dilihat dari deretan meja-meja pengunjung, didampingi salah satu asistennya. Yang satu pura-pura nggoreng, satunya lagi pura-pura masak sayur. Lantas saya pun jepret jepret jepret, he-he-he...

Selain menu-menu di atas, ada juga tersedia dadar jagung. Tapi bentuknya bukan gepeng bundar, tapi bulat lonjong kayak lento. Dan ambil berapapun tidak bayar.

Cara penyajian warung ini swalayan. Ambil dulu, makan, baru itung-itungan bayar. Jika ada yang tidak jujur, bisa saja mengambil sekian lauk tapi dilaporkan kepada kasir lebih sedikit dari yang dimakan. Tapi saya rasa sangat - sangat sedikit orang yang melakukan tindakan tidak terpuji itu. Inilah kelebihan warung Bu Sri yang oleh beberapa orang disebut sebagai warung kejujuran.

Ada lagi yang menarik, yakni urap-urap sayur. Meski dilaburi parutan kelapa berwarna merah tanda tercampuri gerusan cabai, tapi tidak pedas. Cocok dengan perut tua saya. Urap-urap ini salah satu favorit saya.

Pernah pada suatu hari bersama pelukis kaligrafi Bambang Tri, seusai makan saya menuju kasir seraya bermonolog: "Sayang ya… urapnya habis..."

Rupanya pemilik warung mendengar monolog saya yang saat itu saya belum mengenalnya.

"Sebentar bapak, bayarnya ditunda dulu, silakan duduk lagi. Sudah mateng kok urap-urapnya… tingal kasih parutan kelapa."

Tak lama urap-urap datang. Saya pun makan dengan lahap. Giliran totalan, urapnya gratis. Satu lepek munjung, lho! Barangkali inilah bagian dari servis.

Bu Sri yang punya tiga anak ini, membuka usaha sejak 1997. Mula-mula di rumahnya di kawasan Mejoyo tak jauh dari lokasi warung ini. Lantas membuka satu cabang lagi di daerah entah, saya tidak begitu mendengar ketika diucapkan lokasinya, mungkin lantaran telinga saya yang kanan sudah berkurang daya tangkapnya. Dan yang ketiga di ruko ini sejak tahun 2006. Mungkin nama Warung Mejoyo diilhami atau mempertahankan nama warung lama yang ada di rumahnya itu.

Siang itu seluruh tempat duduk baru terisi separo. Tapi, coba jika kami datang sejam lagi pas waktu istirahat. Bisa-bisa tidak kebagian kursi. Saya pun makan sepiring nasi dengan sayur lodeh nangka muda, lauk satu potong tempe, satu potong tahu, satu potong bandeng goreng. Sementara Zainuri menghabiskan nasi plus sayur lodeh ditambah lauk bandeng sayur kuning. Masing-masing minum segelas es teh. O ya, ditambah dua bungkus krupuk puli dalam plastik. Cuma habis Rp 27.000 !

Agaknya secara tidak sengaja ada pesan moral yang bisa saya tangkap dari kehadiran warung ini, yakni sikap kerendah hatian yang senantiasa dijaga. Buktinya "strata" warung ini sesungguhnya adalah depot, tapi lebih suka menyebut warung. Dan dalam realitas sebenarnya, bukankah pemilik warung ini selalu berendah hati, ramah, dalam melayani para pelanggan? **(adi)**

PENSIUN

DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN SELURUH KARYAWAN BANK JATIM

Mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan karyanya selama mengabdi sebagai Karyawan Bank Jatim. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi kekuatan, kesejahteraan dan kebahagian. Amin

JANUARI 2016

DWI ANITA SOFIA CITRAWATI
NIP: 0307
Jabatan: PENYELIA
Unit Kerja: DITEMPATKAN PADA YKP
Tanggal Pensiun: 28 Januari 2016

ANWAR MARYONO
NIP: 0500
Jabatan: PRAMUBAKTI
Unit Kerja: CABANG NGANJUK
Tanggal Pensiun: 15 Januari 2016

ABDILLAH RIFA'I
NIP: 1047
Jabatan: PENYELIA AKUTANSI
Unit Kerja: CABANG KEDIRI
Tanggal Pensiun: 2 Januari 2016

HATMANTO
NIP: 1339
Jabatan: PENGEMUDI
Unit Kerja: CABANG BLITAR
Tanggal Pensiun: 31 Januari 2016

ARIS, PERAJIN SEKALIGUS PELATIH DAN JURI LOMBA AKIK

DULU, batu akik dan batu mulia adalah aksesoris yang menghiasi jari jemari sebagai cincin identik dipakai orangtua. Kini, cincin menjadi tren di kalangan anak muda dan menjadi kebanggaan tersendiri. Bahkan, batu mulia dengan kualitas terbaik, bisa menembus harga yang fantastis. Maka, tak heran banyak para peminat berusaha mendapatkan. Nilai jual batu akik maupun batu mulia ini, terlihat dari keindahan yang terpancar dari warna, bentuk dan kemampuannya memantulkan sinar.

Sebelum masyarakat di berbagai daerah di Indonesia ramai memperbincangkan akik, Kabupaten Pacitan sudah lama dikenal sebagai penghasil batu untuk perhiasan itu. Kabupaten yang memiliki garis pantai 71 kilometer dan kaya akan lokasi wisata yang unik dan menawan tersebut, juga dijuluki sebagai kota akik. Kini, kabupaten itu menjadi salah satu jujukan pecinta akik dari berbagai daerah.

Pacitan juga menjadi pemasok akik, baik berupa bahan dasar maupun akik siap pakai ke berbagai daerah. Bahkan, di jalur dari Kabupaten Ponorogo menuju Kota Pacitan kini banyak warga yang menjajakan batu bakalan akik di pinggir jalan. Salah satu perajin akik Pacitan adalah Rahmad Aris Subagyo yang lebih dikenal dengan Somad. Warga RT-4/RW-3 Kelurahan Ploso, Kota Pacitan, ini menggeluti akik sejak tahun 2000 sebelum *booming* akik. Ia bahkan tak hanya sebagai perajin, tetapi juga sering memberi pelatihan-pelatihan dan juri lomba akik.

Bagi Somad, soal kerajinan akik bukanlah barang baru, karena dia pernah mengenyam pendidikan yang dulu pernah ada di Pacitan, yaitu Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) selama empat tahun. Lulus tak langsung menekuni akik, tapi terlebih dulu menggeluti kerajinan wayang kulit di Jogjakarta dan kerajinan perak di Pacitan. Menurutnya, akik berasal dari kata *agate* (Yunani) yang berarti batu yang banyak motif. Pacitan terkenal akik karena banyaknya varian batu yang bermotif. Kalau Pacitan disebut sebagai kota akik artinya kota ini sebagai kota penghasil batu mulia yang memunculkan gambar maupun ornamen yang bagus.

Tak hanya sebagai perajin, tapi Somad juga punya galeri akik atas kepercayaan sebuah dinas di Pacitan untuk mengisi produk akik. Kini, Somad punya empat karyawan, dua bekerja di produksi dan dua lagi menjaga *showroom*. "Saya memiliki bahan batu akik lebih dari cukup. Itu saya beli sebelum *booming* akik. Bahan-bahan baku dasar itu saya beli dari penambang. Satu *glangsing* bahan baku akik bisa habis sekitar tiga bulan," tuturnya.

Sebetulnya, di Pacitan banyak penambang batu akik menawarkan

ke para perajin. Dalam satu kilogram batu, memang tidak semuanya murni batu akik. Jadi harus dipilih-pilih. "Saya khusus memproduksi batu akik asal Pacitan. Ada tiga jenis batu akik Pacitan," jelasnya.

Dari banyaknya jenis batu yang ditemukan di Pacitan, pada dasarnya batuan tersebut dibagi menjadi dua menurut tempat asal penemuannya, yakni sungai Kaledon dan bukit Ndasar. Ada banyak sekali jenis batu mulia yang ditemukan di kedua daerah tersebut, masing-masing batu mulia yang ditemukan di daerah tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Jenis batu akik yang banyak ditemukan di Pacitan:

Pertama, batu akik kalsedon (*chelcedony*): Kalsedon atau *chelcedony* merupakan batu mulia yang paling banyak ditemukan di daerah Pacitan. Batu ini memiliki keunikan tersendiri. Salah satunyal ketika disinari dengan cahaya, batu tersebut tidak akan memantulkan cahayanya tapi malah menyerapnya. Tergolong sebagai batu kuarsa kristal, kalsedon ini banyak diminati oleh para kolektor batu mulia.

Kedua, batu akik anggur**:** Batu anggur masih tergolong dalam jenis batu Biduri. Batu ini memiliki warna putih sedikit kebiruan dan berkilau. Ciri khas batu ini yang juga merupakan keunikannya, adalah ketika disinari akan muncul sebuah serat-serat yang sangat indah, sebelum disinari serat tersebut tidak terlihat.

Ketiga, batu red baron**:** Batu ini banyak ditemukan di sungai

Kaledon dan bukit Ndasar. Dengan ciri khas warna merah bening seperti teh manis, batu ini memiliki banyak sekali penggemar. Selain itu batu ini juga termasuk jenis *King Keladen* yang paling baik di kelasnya.

Aris alias Somad juga menerima pengerjaan pesanan batu akik dari pemesan. Sebagai perajin akik, dia bisa mengantongi keuntungan Rp 7 juta setiap bulan. "Menurut saya, *booming* akik sekarang ini karena adanya manajemen atau pengelolaan yang lebih bagus. Saya perkirakan pasar akik tidak pernah mati, karena permintaan pasar semakin banyak," kata Somad optimistis. **(kar)**

DARMANTOKO, PENGGEMAR BATU BERGAMBAR, DARI HOBI JADI HOKI

Ketika usia beranjak senja dan kesibukan institusional mulai surut --diganti dengan hal-hal bersifat insidental–mengunjungi teman adalah peluang yang semakin tersedia.

Namun terkadang hambatan fisik seringkali menghadang. Kini semakin berumur dan fisik pun berangsur surut. Hipertensi, kolesterol, atau asam urat, terus mencari peluang di saat lengah.

Dulu hampir "tidak ada" keinginan untuk bersilaturahmi yang tak ada hubungannya dengan pekerjaan, lantaran dihadang seabrek kesibukan rutin. Sekarang kesibukan tidak banyak. tapi begitulah, seringkali menimbang-nimbang lantaran Faktor U.

Jauh sebelum *booming,* sahabat saya Mas Darmantoko, mantan wartawan *Surabaya Post,* sudah hobi mengoleksi benda-benda kecil indah: batu akik ! Saya yang dulu ngepos di Pemkot Surabaya sekitar 15 tahun lalu, manakala bertemu Mas Darmantoko, sering ditunjukkan batu-batu akik bergambarnya dalam manifestasi berbagai sosok dan bentuk.

Maka ketika dia seringkali memosting batu-batu akik bergambarnya di *facebook*, menjadikan saya semakin ingin bertemu dengannya. Tentu yang pertama, dalam rangka mempererat silaturahmi di kala usia menapaki senja. Yang kedua, ingin ngobrol tentang akik-akik bergambarnya meski itu tidak penting benar. Jadinya, Faktor U pun saya labrak !

Maka pada Rabu sekian hari lalu, saya dan rekan penyair Toto Sonata janjian menemuinya di stan akiknya lantai IV DTC (Darmo Trade Centre) Wonokromo, Surabaya.

Setelah menyerah dengan kondisi macet di seputar Wonokromo dengan hasil akhir mobil saya parkir di depan pasar beras Bendul Merisi, saya pun melanjutkan naik ojek menuju DTC. (Mestinya mobil harus saya belok Turn U-kan di dekat patung tentara berkuda dari arah stasiun Wonokromo).

Muaranya, terik matahari menyengat yang lantas diganti hawa AC adem dalam gedung DTC, menjadikan pertemuan

siang itu semakin gayeng guyub. Sebelum saya hadir, rekan Toto Sonata sudah ada duluan.

Oh ya. Sebentar, saya akan beranalisis. Saya perhatikan meski bangunan pasar ini modern, rasa-rasanya nuansa tradisional masih begitu kuat mencuat. Kayaknya masih "hawa" tradisi, masih seperti suasana pasar Wonokromo lama, meski bangunannya megah. Mungkin tidak terlalu "wangi" dibanding Tunjungan Plaza, tapi pengunjung relatif berjubel, khususnya di lantai I dan II.

Stan akik Mas Darmantoko relatif luas, sekitar 3 x 6 meter, tidak berada di kios. Namun di *floor* terbuka, berjajar rapi puluhan stan-stan akik lainnya.

Di atas salah satu bufet kaca, terhidang tiga gelas wedang jahe dan dua stoples berisi camilan. Seperti biasanya, Mas Darmantoko senantiasa menampakkan wajah ceria optimistis. Sesekali terdengar tawanya meledak.

Padahal, sebagaimana beberapa kali paparan yang disampaikannya di *facebook*, dia tengah mengalami persoalan yang menurut saya relatif berat mengenai rumah yang sekian puluh tahun ditempatinya di kawasan YKP Medokan Asri. Saya lantas teringat ucapan rekan Yamin Akhmad sekian tahun lalu. Hanya dengan sikap optimistis segala persoalan yang menghadang akan gampang diselesaikan.

Selain akik bergambar, juga dipajang batu-batu akik dalam " ragangan" logam. Beberapa diantaranya, diletakkan pada kotak-kotak kecil beludru terbuka tempat menyimpan perhiasan-perhiasan itu.

Ada yang pirus, panca warna, bulu macan, bacan, garut, yang putih kayak siwalan, dan masih ada sekian macam lainnya. Yang lebih mengundang perhatian, adalah akik-akik bergambarnya. Sosok dan bentuk yang ada di akik-akik itu yang rata-rata dalam akik pipih tiga dimensi, benar-benar menjadikan saya penasaran.

Ada yang berbentuk ka'bah, stupa, kucing, kambing, ikan arwana, ikan cupang, Bung Karno, Megawati, Inul ngebor, dan masih banyak lagi. Ada yang mendekati realitas, ada yang impresif. Semuanya tergambar secara alami. Tak ada yang direkayasa. Tentu untuk memperoleh bentuk gambar seperti itu diperlukan teknik penggerindaan dan pemolesan yang canggih. Hanya ahli yang bisa mengarahkan seperti itu. Tentu pola gambar aslinya dalam batu akik sudah ada lebih dulu.

Ditanya tentang prospek bisnis yang digelutinya, Mas Darmantoko yang berhaji pada tahun 1980-an dan yang menguasai persoalan-persoalan perkotaan ini mengatakan: menjanjikan! "Hoki ada lah …," katanya yang disusul terkekeh. Saya tidak bertanya berapa omsetnya dalam sebulan. Jujur, sungkan saya. Dia hanya memberi isyarat kalau untuk mengembalikan ongkos sewa stan setahun, berlebihlah.

Diakuinya stan juga berfungsi sebagai *showroom*. Seringkali transaksi terjadi di luar stannya di lantai IV DTC itu. Ia juga mengakui bahwa jual beli, atau tukar tambah, terjadi juga di antara sesama penggemar dan pebisnis batu akik.

Beberapa teman yang mendengar Mas Darmantoko sejak 4 bulan lalu membuka stan di DTC, banyak yang menengoknya. Seperti Cak Poedji Leksono, Bu Endang Irowati, juga mantan Kabag Humas Pemkot Surabaya Pak Achmad Kuncoro, dan teman-teman wartawan lainnya serta sejumlah seniman.

Saya ikut senang Mas Darmantoko menemukan transformasi saluran *passion*-nya. Tapi yang penting dia masih tetap di jalurnya, masih terus menulis dimuat atau tidak dimuat di surat kabar.

Siang itu saya pulang lebih dulu. Dan saya mendapat bingkisan berupa dua mata akik --- garut dan panca warna. Matur nuwun, Mas. Rekan saya Toto Sonata masih melanjutkan ngobrol.

Tapi sebelumnya, saya pijat refleksi dulu di lantai IV tak jauh dari stan mas Darmantoko. Dua puluh menit cuma Rp 20.000. Badan menjadi lebih ringan. Selanjutnya saya pun naik becak menuju depan pasar beras Bendul Merisi untuk mengambil mobil saya yang sebelumnya saya tinggal begitu saja. Untung tidak hilang. Mobil tua, kawan. (**adi**).

BATU KARANG DAN DEBUR OMBAK MEWARNAI PESONA PANTAI SRAU

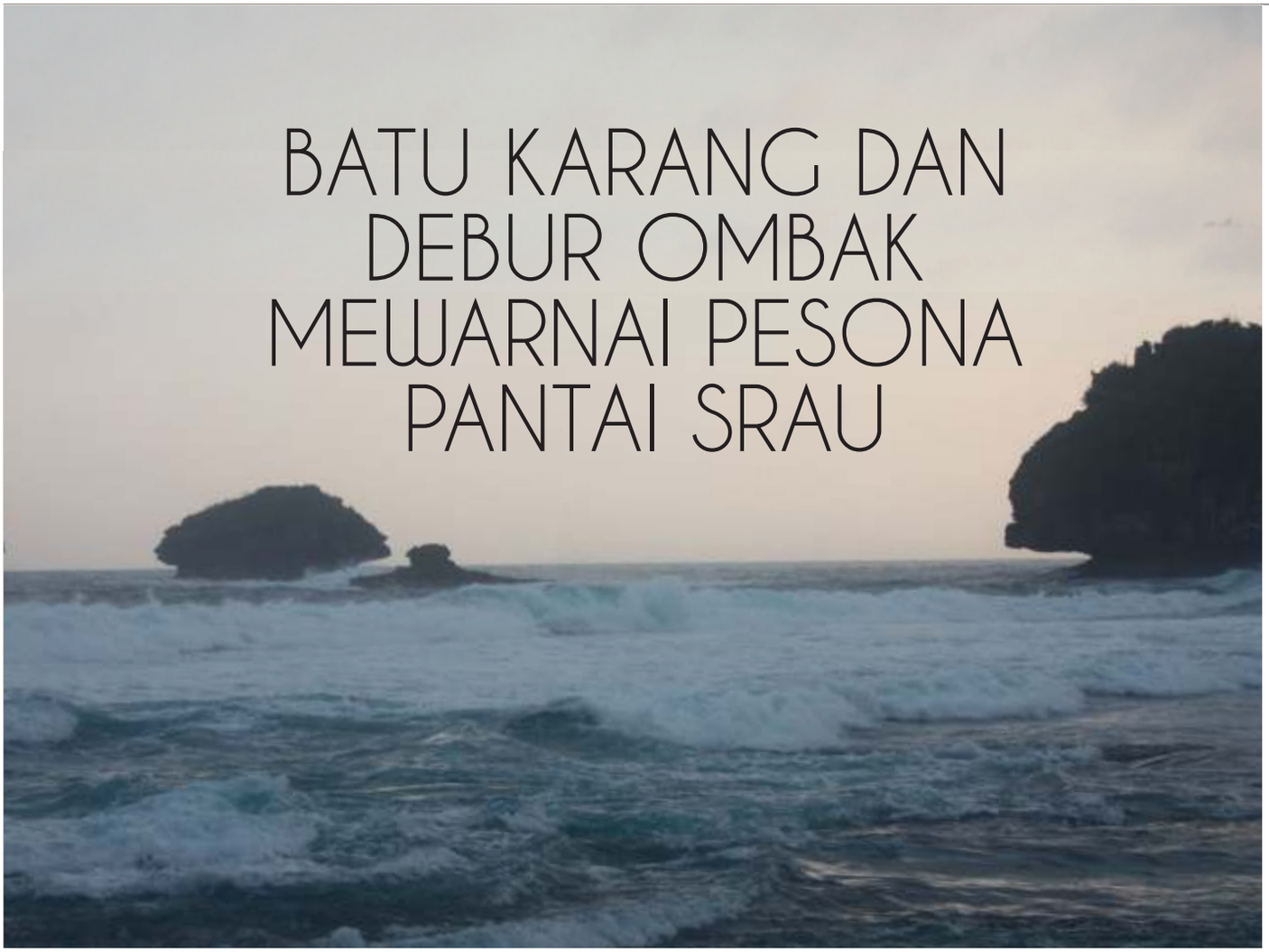

WALAU Pacitan dijuluki sebagai Kota Seribu Gua, namun daerah ini terdapat banyak pantai. Dibanding dengan daerah lain di Jawa Timur, jumlah pantai di Pacitan boleh dibilang yang paling banyak. Salah satunya adalah Pantai Srau. Nah, bila ingin mencari pantai yang alami cobalah kunjungi destinasi wisata yang satu ini. Pantai ini menyimpan pesona alam dengan pasir putih dan deburan ombak menawan. Keindahan pantainya memesona dengan banyaknya pulau kecil serta batu karang yang mengelilinginya serta air laut yang jernih.

Pantai Srau terletak di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Perjalanan menuju obyek wisata dapat menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa mobil. Jalanan menuju lokasi beraspal, dapat dilalui kendaraan roda dua ataupun roda empat namun jalanan agak sedikit naik turun dan berbelok-belok tapi aman untuk dilalui.

Seorang pengemudi travel, Chandra, mengaku sering membawa turis ke Pantai Srau. Saat itu dia membawa delapan turis lokal dari Jakarta yang kebetulan perempuan semua. "Saya sebetulnya masih kuliah di sebuah perguruan tinggi di Semarang. Daripada menganggur saat liburan saya gunakan bekerja sebagai pengantar turis," kata warga Pacitan ini.

Tiket masuk Pantai Srau untuk orang dewasa Rp 3.000/orang pada hari-hari biasa, sedang hari Sabtu/Minggu atau hari-hari libur nasional Rp 5.000/orang. Mobil masuk dikenai parkir Rp 5.000, sepeda motor dikenai parkir Rp 2.000. Saat bukan hari libur lokasi wisata

sepi dan tidak ada biaya tiket masuk maupun parkir. Kendaraan dapat diparkir di dekat lokasi wisata dengan aman.

Jarak Pantai Srau sekitar 25 km ke arah barat dari pusat kota Pacitan. Sepanjang jalan menuju Pantai Srau melewati rumah-rumah warga desa yang kebanyakan masih menggunakan *gebyok* (dari kayu) meskipun sudah ada beberapa rumah yang terbuat dari tembok. Perjalanan menuju pantai ini juga melewati pinggiran hutan yang hijau dan rindang.

Meski terbilang pantai belum tersentuh modernisasi dan masih terjaga keasriannya bukan berarti jarang dikunjungi wisatawan. Namun obyek wisata Pantai Srau memiliki pantai berpasir putih, wilayah landai hanya sedikit selebihnya adalah air laut bergelombang besar langsung berhadapan dengan dinding batu karang yang terdapat di bukit-bukit kecil menyebar di sekitar pantai. Keberadaan batu-batu karang raksasa ini membuat pemandangan menjadi semakin indah. Di sekitar Pantai Srau juga terdapat bukit-bukit yang dapat kita naiki. Di salah satu bukit yang berada di samping pantai paling barat terdapat area cukup datar yang bisa digunakan untuk mendirikan tenda.

Pantai Srau terdiri dari tiga bagian. Pos pertama dekat loket masuk, pos dua pemandangannya paling bagus dan pos tiga ada tempat melihat *sunset*. Menurut penjaga loket Pantai Srau, Poniman, di pos tiga juga ada bangunan sebagai tempat untuk *rukyat* bulan untuk menentukan awal puasa dan Idul Fitri. Bahkan di pos tiga sering digunakan anak-anak muda kemah. "Mereka kadang datang mendadak sore atau malam hari. Untuk berkemah suasananya memang strategis dan enak," tutur Poniman yang sehari-hari juga sebagai karyawan Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan.

Masih menurut Poniman, bila air laut sedang surut, maka pengunjung bisa berjalan ke selatan menyusuri pantai dan akan menemukan biota-biota laut yang bersembunyi di balik batu karang. Biota laut seperti kepiting laut, landak laut, bintang laut

serta ikan-ikan kecil bisa ditemukan di sini. Selain itu juga bisa merasakan sensasi memancing dari atas bukit. Namun jangan berbicara mengenai fasilitas, di sana tidak akan ditemukan hotel maupun restoran. Hanya terdapat beberapa warung kecil yang menyediakan makanan ala kadarnya yang tersedia di pos satu dan pos tiga.

Pantai Srau tidak hanya sekadar menyuguhkan keindahan pasir putih dan gemuruh deburan ombaknya saja, tetapi lebih dari itu. Perpaduan panorama laut, pantai, bukit karang nan eksotis, dengan hamparan rumput hijau dan barisan pohon kelapa terus berkibas tertiup sejuknya angin, membuat betah berlama-lama menikmatinya. Bagi yang suka bermain *surfing* Pantai Srau sudah cukup dikenal di kalangan wisatawan .

Pengunjung pun tak perlu risau bila ingin mandi air bersih setelah bermain pasir di pantai atau sekadar buang air kecil, karena di lokasi ini tersedia toilet yang lumayan bersih. Tempat mandi umum ini rupanya sumbangan dari Bank Jatim, terbukti ada tulisan : CSR Bank Jatim 2013. **(kar)**

JATIMPRIORITAS

Menikmati layanan prioritas
tak pernah semudah ini

JATIM PRIORITAS
yang terbaik untuk anda

Info Bank Jatim 14044 | www.bankjatim.co.id

bankjatim

Bank Jatim terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan